

**AKTUALISASI BUDAYA LITERASI DIGITAL MEMBACA  
PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS VIII  
DI MTSN 08 KEC. SUMBERBARU KAB. JEMBER**

**TESIS**



**Oleh :**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

Andri Tania Indra F.Rahman  
NIM: 203206030016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
JUNI 2024**

**AKTUALISASI BUDAYA LITERASI DIGITAL MEMBACA  
PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS VIII  
DI MTSN 08 KEC. SUMBERBARU KAB. JEMBER**

**TESIS**

Diajukan kepada  
pascasarjana (S2 UIN KHAS Jember)  
Guna menyusun Tesis



Oleh :

Andri Tania Indra F.Rahman  
NIM: 203206030016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
JUNI 2024**

## PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Aktualisasi Budaya Literasi Digital Membaca Pada Pembelajaran Qur’an Hadits Kelas VIII Di MTSN 08 Jember”. Yang ditulis oleh Andri Tania Indra Fathor Rohman telah diseminarkan dan disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 06 Juni 2024

Penguji Utama

Pembimbing I



Dr. H. Moch. Imam Machfudi, S.S., M.Pd., Ph.D.

NIP: 197001262000031002

Pembimbing II



Dr. Mukaffan, M.Pd.I

NIP: 197804202008011017

## PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Aktualisasi Budaya Literasi Digital Membaca Pada Pembelajaran Qur’an Hadits Kelas VIII Di MTSN 08 Jember”. Yang ditulis oleh Andri Tania Indra Fathor Rohman telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 06 Juni 2024

### DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. H. Syamsul Anam, M.Pd (.....)
2. Anggota
  - a. Penguji Utama: Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I. (.....)
  - b. Penguji I : H. Moch. Imam Machfudi, S,S., M.Pd., Ph.D (.....)
  - c. Penguji II : Dr. Mukaffan, M.Pd.I (.....)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember , 06 Juni 2024

Mengesahkan  
Pascasarjana UIN KHAS Jember  
Direktur

  
Prof. Dr. Muh. Qhatib, S.Ag, M.M.  
NIP. 07107722007121003  
REPUBLIK INDONESIA

## ABSTRAK

Andri Tania Indra Fathor Rohman, 2024, Aktualisasi Budaya Literasi Digital Membaca Pada Pembelajaran Qur'an Hadits Kelas VIII Di MTSN 08 Jember. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember. Pembimbing 1. Dr. H. Moch. Imam Machfudi, S.S., M.Pd., Ph.D. Pembimbing II. Dr. Mukaffan, M.Pd.I

Kata Kunci: Budaya Digital Literasi, Pembelajaran Qur'an Hadits.

Beberapa sekolah sudah mulai mengaktualisasikan gerakan literasi, khususnya literasi digital membaca guna membekali kemampuan peserta didik. Di MTSN 08 Jember sendiri sudah mengaktualisasikan budaya literasi digital sejak tahun 2019 sampai sekarang. Dengan banyaknya lembaga sekolah yang mengaktualisasikan budaya literasi digital banyak pula beragam definisi budaya literasi digital membaca.

Fokus penelitian pada tesis ini adalah: 1. Bagaimana model media pelaksanaan budaya literasi digital membaca Pada Pembelajaran Qur'an Hadits Kelas VIII di MTSN 08 Jember? 2. Bagaimana kendala-kendala budaya literasi digital membaca Pada Pembelajaran Qur'an Hadits Kelas VIII di MTSN 08 Jember ? 3. Bagaimana hasil pelaksanaan setelah pelaksanaan kegiatan literasi digital membaca Pada Pembelajaran Qur'an Hadits Kelas VIII di MTSN 08 Jember?

Tujuan penelitian ini 1. Mengkaji model media pelaksanaan budaya literasi digital membaca Pada Pembelajaran Qur'an Hadits Kelas VIII di MTSN 08 Jember. 2. Mengkaji kendala-kendala budaya literasi digital membaca Pada Pembelajaran Qur'an Hadits Kelas VIII di MTSN 08 Jember. 3. Mengkaji hasil pelaksanaan setelah pelaksanaan kegiatan literasi digital membaca Pada Pembelajaran Qur'an Hadits Kelas VIII di MTSN 08 Jember.

Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif, jenis fenomenologi dan subjek penelitian dengan *purposive*. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model miles and Huberman, yaitu: koleksi data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data dan triangulasi metode.

Hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu: 1. Guru menggunakan model media seperti you tube, google form, Whatsapp, google class room. 2. kendala utama Keterbatasan sumber daya, seperti, internet kurang memadai dan model media yang tidak relevan. Serta guru yang masih belum faham menggunakan media digital 3. Peserta didik lebih cenderung menyukai media pembelajaran menggunakan digital dan lebih mudah memahami materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

## ABSTRACT

Andri Tania Indra Fathor Rohman, 2024, Actualization of Digital Literacy Reading Culture in Class VIII Qur'an Hadits Learning at MTSN 08 Jember. Thesis. Islamic education study program. Graduate Program at KH State Islamic University. Achmad Siddiq Jember.

Keywords: Digital Literacy Culture, Qur'an Hadits Learning.

Several schools have started to actualize the literacy movement, especially digital reading literacy to equip students' abilities. At MTSN 08 Jember itself, we have actualized digital literacy culture from 2019 until now. With so many school institutions actualizing digital literacy culture, there are also many different definitions of digital reading literacy culture.

Research focus What is the model and implementation, obstacles, and results of implementing digital literacy culture in Class VIII Qur'an Hadits Learning at MTSN 08 Jember?

The aim of this research is to find out what the model for implementing literacy actualization activities is, as well as the long and short term plans, and to know the obstacles faced in carrying out these activities and the results.

This type of research uses a qualitative approach with a phenomenology, the research subject is purposive. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation, the data analysis used in this research is the Miles and Huberman model, namely: data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The validity of the data used is technical data triangulation and method triangulation.

The results of this research concluded that: 1. Teachers need to plan clear learning objectives, the content to be taught, and the digital resources that will be used in learning. Planning also involves adjustments to the applicable curriculum and learning standards. 2. Main obstacles: Limited resources, such as limited textbooks, limited digital resources, or inadequate learning facilities, can affect the effectiveness of learning the Qur'an and Hadits. 3. Digital-based learning of the Qur'an and Hadith can help students develop digital literacy skills, including the ability to use information and communication technology (ICT), access, evaluate and use digital resources effectively and responsibly.

أندري تانيا إندرا فتح الرحمن، ٢٠٢٤، تفعيل ثقافة القراءة والكتابة الرقمية في الصف الثامن تعلم الحديث القرآني في المدرسة السيانية ٠٨ جمبر. أطروحة. برنامج دراسة التربية الإسلامية. جامعة كياي حاجي الإسلامية الحكومية الدراسات العليا. أحمد صديق جمبر.

الكلمات المفتاحية: ثقافة القراءة والكتابة الرقمية، تعليم الحديث القرآني.

بدأت العديد من المدارس في تفعيل حركة محو الأمية، وخاصة محو الأمية القراءة الرقمية لتجهيز قدرات الطلاب. في MTSN 08 Jember نفسه، قمنا بتحقيق ثقافة محو الأمية الرقمية من عام ٢٠١٩ حتى الآن. مع قيام العديد من المؤسسات المدرسية بتحقيق ثقافة محو الأمية الرقمية، هناك أيضًا العديد من التعريفات المختلفة لثقافة محو الأمية الرقمية. تركيز البحث ما هو النموذج والتنفيذ والعقبات والنتائج لتطبيق ثقافة القراءة والكتابة الرقمية في الصف الثامن لتعلم الحديث القرآني في MTSN 08 Jember؟ يهدف هذا البحث إلى معرفة النموذج المتبع في تنفيذ أنشطة تحقيق القراءة والكتابة، والخطوة الطويلة والقصيرة المدى، ومعرفة المعوقات التي تواجه تنفيذ هذه الأنشطة ونتائجها. يستخدم هذا النوع من الأبحاث منهجًا نوعيًا مع علم الظواهر، وموضوع البحث هادف، وتقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق، وتحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث هو نموذج مايلز وهوبرمان، وهي: جمع البيانات، البيانات. التخفيض وعرض البيانات واستخلاص النتائج. صحة البيانات المستخدمة هي تثليث البيانات الفنية وتثليث الطريقة. وخلصت نتائج هذا البحث إلى ما يلي: ١. يحتاج المعلمون إلى تخطيط أهداف تعليمية واضحة، والمحتوى الذي سيتم تدريسه، والموارد الرقمية التي سيتم استخدامها في التعلم. ويتضمن التخطيط أيضًا تعديلات على المناهج الدراسية ومعايير التعلم المعمول بها. ٢. العوائق الرئيسية: يمكن أن تؤثر الموارد المحدودة، مثل الكتب المدرسية المحدودة، أو الموارد الرقمية المحدودة، أو عدم كفاية مرافق التعلم، على فعالية تعلم القرآن والحديث. ٣. يمكن أن يساعد التعلم الرقمي للقرآن والحديث الطلاب على تطوير مهارات القراءة والكتابة الرقمية، بما في ذلك القدرة على استخدام تكنولوجيا المعلومات والاتصالات (ICT)، والوصول إلى الموارد الرقمية وتقييمها واستخدامها بشكل فعال ومسؤول.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur tak henti penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya karena atas izin-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan Tesis dengan judul “Aktualisasi Budaya Literasi Digital Membaca Pada Pembelajaran Qur’an Hadits Kelas VIII Di MTSN 08 Jember.”. Penyusunan Tesis ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar magister Ekonomi Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari Tesis ini masih jauh dari kata sempurna, karena didalamnya masih terdapat kekurangan-kekurangan. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh penulis baik dalam segi kemampuan, pengetahuan serta pengalaman penulis. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar dalam penyusunan karya tulis selanjutnya dapat menjadi lebih baik.

Proses penulisan Tesis ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak baik moril maupun materil, terutama kepada selaku Dosen Pembimbing, yang dengan sabar, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun Tesis ini..

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Tesis ini, diantaranya yaitu kepada :

1. Kedua orang tua dan mertua yang telah memberikan dorongan moral.
2. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Prof. Dr. Moch Chotib, S.Ag., M.M. selaku Direktur Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

4. Pembimbing I.H. Moch. Imam Machfudi, S.S., M.Pd., Ph.D. Pembimbing II. Dr. Mukaffan, M.Pd.I yang dengan penuh keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan.
5. Pengguji Utama Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. dengan penuh keikhlasan memberikan arahan.
6. Segenap Dewan guru MTSN 08 Jember yang telah mengizinkan dan memberikan informasi serta dokumentasi yang dibutuhkan peneliti sehingga Tesis ini bisa diselesaikan dengan baik.
7. Kedua orang tua dan mertua yang telah memberikan dorongan moral.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Tesis ini yang tidak mampu peneliti sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya do'a semoga amal baiknya diterima oleh Alloh SWT dan dicatat sebagai amal shaleh. Peneliti berharap adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat baik untuk pembaca, mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat, aamiin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 06 Juni 2024

Penulis

**Andri Tania Indra Fathor Rohman**  
**NIM. 203206030016**

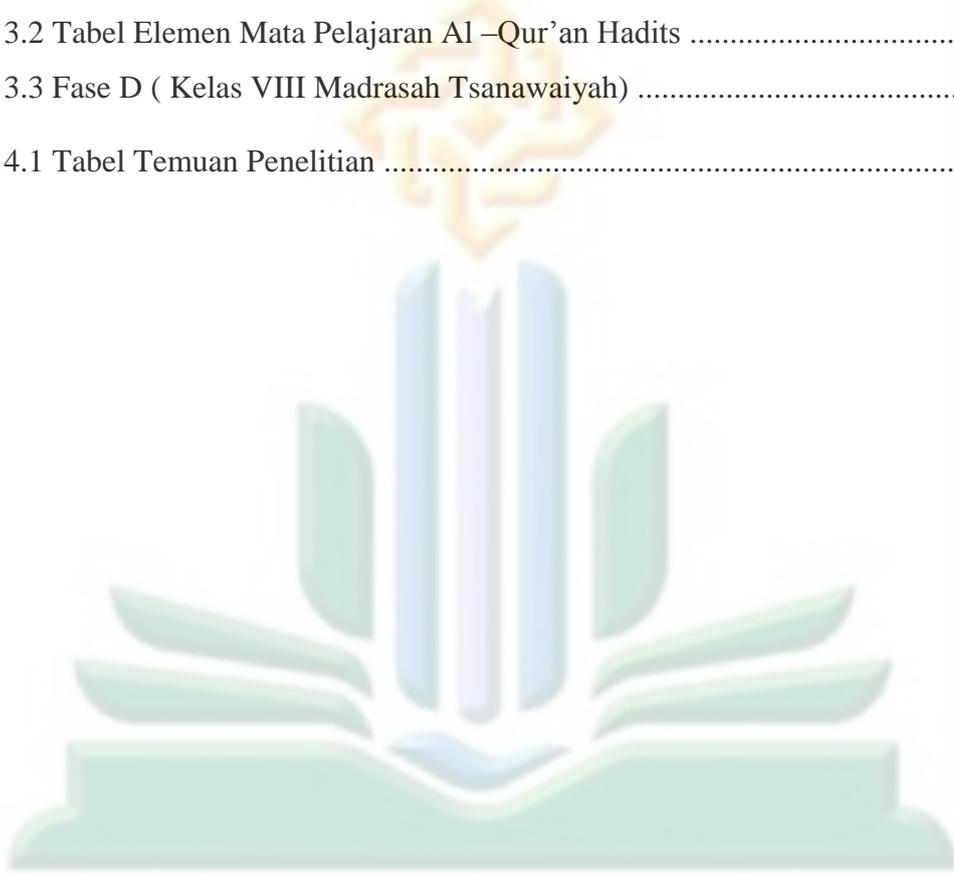
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Kajian Teori .....	29
1. Pengertian Budaya Literasi Digital membaca .....	29
2. Model Media pelaksanaan Budaya Literasi digital Membaca .....	33
3. Kendala-kendala Budaya Literasi digital Membaca .....	39
4. Hasil Pelaksanaan setelah Pelaksanaan Kegiatan Literasi Budaya Digital .....	44
5. Pembelajaran Qur'an Hadits .....	48
C. Kerangka Konseptual .....	59
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>60</b>
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis penelitian .....	60
B. Lokasi Penelitian .....	61
C. Kehadiran Peneliti .....	61

D. Subjek Penelitian.....	62
E. Sumber Data.....	63
F. Teknik Pengumpulan Data.....	64
G. Analisis Data.....	66
H. Keabsahan Data.....	67
I. Tahapan Penelitian.....	68
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>70</b>
A. Paparan data dan analisis .....	70
B. Sejarah singkat MTSN 08 Jember .....	70
1. Pelaksanaan Model Media Budaya Literasi Digital Pada Pembelajaran Qur'an Hadits Kelas VIII Di MTSN 08 Jember .....	72
2. kendala-kendala budaya literasi digital Pada Pembelajaran Qur'an Hadits Kelas VIII di MTSN 08 Jember .....	80
3. Hasil Pelaksanaan Setelah Pelaksanaan Kegiatan Literasi Digital Pada Pembelajaran Qur'an Hadits Kelas VIII di MTSN 08 Jember .....	83
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>87</b>
A. Model media Pelaksanaan Budaya Literasi Digital Pada Pembelajaran Qur'an Hadits Kelas VIII Di MTSN 08 Jember .....	87
B. kendala-kendala budaya literasi digital Pada Pembelajaran Qur'an Hadits Kelas VIII di MTSN 08 Jember .....	88
C. Hasil Pelaksanaan Setelah Pelaksanaan Kegiatan Literasi Digital Pada Pembelajaran Qur'an Hadits Kelas VIII di MTSN 08 Jember .....	90
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	93
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR TABEL

3.1 Tabel Kajian Terdahulu .....	22
3.2 Tabel Elemen Mata Pelajaran Al –Qur’an Hadits .....	55
3.3 Fase D ( Kelas VIII Madrasah Tsanawaiyah) .....	57
4.1 Tabel Temuan Penelitian .....	86

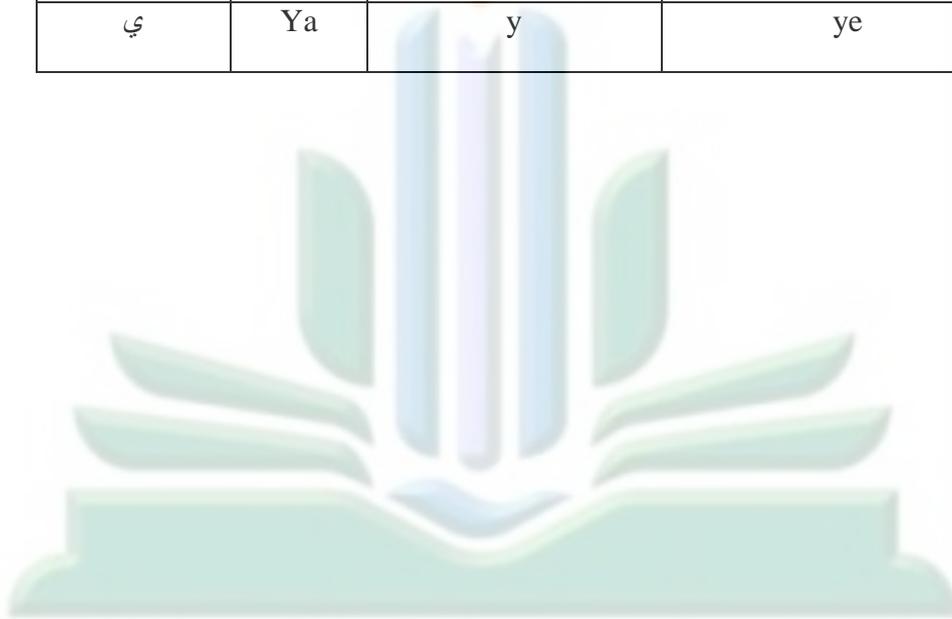


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el

م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Beberapa sekolah sudah mulai mengaktualisasikan gerakan literasi, khususnya literasi digital membaca guna membekali kemampuan peserta didik. Di MTSN 08 Jember sendiri sudah mengaktualisasikan budaya literasi digital sejak tahun 2019 sampai sekarang. Dengan banyaknya lembaga sekolah yang mengaktualisasikan budaya literasi digital banyak pula beragam definisi budaya literasi digital membaca. Dan salah satu guru di MTSN 08 Jember berpendapat budaya literasi ialah budaya membaca dan menulis melalui digital dengan menggunakan sebaik mungkin informasi dan menerapkan di kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Menurut Paul Gilster dalam bukunya yang berjudul *Digital Literacy*, literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer. Bawden menawarkan pemahaman baru mengenai literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Literasi komputer berkembang pada dekade 1980-an, ketika computer mikro semakin luas dipergunakan, tidak saja di lingkungan bisnis, tetapi juga di masyarakat.

---

<sup>1</sup> Hasil pra observasi dengan guru MTSN 08 Jember pada tanggal 8 Noverber 2022

Istilah literasi mengalami berbagai perubahan sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Pada mulanya, literasi dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan gambar untuk berbagai macam tujuan yaitu membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan dan berpikir kritis.<sup>2</sup>

Dari beberapa pendapat di atas literasi digital adalah kemampuan dalam menggunakan digital informasi dalam mengakses, membaca dan menulis dengan bijak dan diterapkan di kehidupan sehari-hari dengan baik. Istilah literasi mengalami perkembangan dan mengandung bermacam-macam arti yang akhirnya bisa disebut dengan multiliterasi. Contohnya, seperti literasi komputer, literasi media, literasi ekonomi, literasi teknologi dan lainnya.

Literasi digital dapat dijadikan sebagai kurikulum sekolah dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital untuk melatih keterampilan peserta didik. Pemanfaatan literasi digital sebagai kurikulum selain untuk kebutuhan tuntutan zaman, literasi digital juga lebih efektif bagi pembelajaran pada era milineal karena pembelajaran menjadi lebih menarik. Implementasi literasi digital diharapkan mampu menambah suatu informasi yang belum diketahui oleh peserta

---

<sup>2</sup> Yunus Abdidin, Tita Mulyani dan Hana, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, sains, Membaca, dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, ), 1.

didik dan mampu memberikan pembelajaran yang kreatif serta inovatif.<sup>3</sup>

Wahyu pertama dalam Al-Qur'an ayat 1 surah al-Alaq yang dijadikan rujukan mengenai literasi, seperti yang telah dilestarikan dalam Al-Qur'an, sebagai berikut;

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!”. (Q.S Al-‘Alaq).<sup>4</sup>

Ayat tersebut mencakup perintah pentingnya membaca, menjadi bukti betapa pentingnya literasi dalam perolehan dan kemajuan pengetahuan manusia. Literasi merupakan keterampilan dan keinginan untuk membaca, menulis, dan memahami informasi baik yang tertulis maupun yang diisyaratkan.<sup>5</sup>

Literasi membaca menjadi salah satu dasar atau kunci untuk memahami informasi yang didapat. Gerakan literasi membaca sering digalakkan untuk memberantas buta aksara atau buta huruf di berbagai daerah. Hal ini berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang di rilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019. “Tingkat literasi Indonesia pada penelitian di 70 negara itu berada di nomor 62,” ujar Staf ahli Menteri dalam negeri (Mendagri), Suhajar

<sup>3</sup> Siti Nok Chalimah.2020. Aktualisasi Budaya Literasi Digital Membaca Di Mi Ma'arif Salatiga: Volume 8 Nomor 1 Januari - Juni 2020.

<sup>4</sup> Al-Qur'an, 1:96.

<sup>5</sup> Mujib, A. (2016). Literasi Dalam Al-Quran Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Epistemologi Ilmu Pendidikan Islam.

Diantoro pada Rapat kordinasi nasional bidang perpustakaan tahun 2021. Lebih lanjut, Kepala Perpusnas M Syarif Bando mengatakan persoalan Indonesia adalah rendahnya tingkat literasi.<sup>6</sup>

Literasi, di abad ke 21 ini, sedang menjadi permasalahan utama yang sedang dihadapi oleh banyak pihak. Permasalahan yang dimaksud bukan hanya karena rendahnya kemampuan literasi generasi muda, akan tetapi semakin tingginya tuntutan bagi generasi muda untuk memiliki kemampuan dan keterampilan yang lebih untuk menghadapi tantangan yang akan datang, baik di dunia pendidikan, ekonomi, politik harus bekerjasama untuk menyiapkan generasi muda Indonesia untuk menghadapi tuntutan masa depan dengan mendukung adanya usaha-usaha gerakan literasi.<sup>7</sup>

Beberapa sekolah sudah mulai mengaktualisasikan gerakan literasi ini, khususnya literasi membaca guna membekali peserta didik dengan kemampuan yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mengangkat tentang Gerakan Literasi Sekolah di SMP didasarkan pada pernyataan yang menyatakan bahwa gerakan literasi ini belum berjalan dengan baik di sekolah-sekolah. Berdasarkan pada penelitiannya, dapat disimpulkan bahwa memang pelaksanaan kegiatan tersebut belumlah optimal dikarenakan beberapa hal, termasuk kurangnya sumber buku bacaan, sarana dan prasarana kurangnya perhatian orang tua dan juga kurang fokusnya guru dalam melaksanakan kegiatan ini.

---

<sup>6</sup> <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/tingkat-literasi-indonesia-di-dunia-rendah-ranking-62-dari-70-negara/>

<sup>7</sup> <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/tingkat-literasi-indonesia-di-dunia-rendah-ranking-62-dari-70-negara/>

Di dalam pembahasan literasi budaya digital memiliki fokus yang beragam, Fairly Fabiola, Hendrik Fernanda, Laili Etika Rahmawati, Irsha Oktavimadani Putri dan Risma Nur'aini yang berjudul Penerapan Literasi Digital Di SMP Negeri 20 Surakarta dengan fokus pembahasan penelitian ini ingin mengetahui keadaan literasi.<sup>8</sup> Kajian lain yang membahas literasi budaya digital yang ditulis Izzah Iswara Mundhofir Putri, Ermiyanti & Endang Rahayu Ningsih dengan judul Realisasi Gerakan Literasi Digital Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Nasional Di Sekolah Muhammadiyah Pangkalan Bun dengan fokus penelitian realisasi gerakan literasi digital dan faktor-faktor yang memengaruhi implementasi gerakan literasi nasional.<sup>9</sup> Tulisan yang ditulis oleh Sonia Putri Nandasari dengan judul Implementasi Literasi Media Dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Di Smp Negeri 1 Kediri dengan fokus pembahasan pada implementasi literasi media perencanaan kegiatan literasi telah disusun oleh pihak sekolah selama dua semester atau satu tahun pelajaran.<sup>10</sup>

Dari ketiga penelitian di atas masih ada celah yang ditinggalkan oleh penelitian tersebut, sehingga perlu lanjutan yang membahas aktualisasi budaya literasi digital membaca pada siswa di dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Maka dari hal itu penulis akan meneliti secara menyeluruh kegiatan budaya literasi digital di MTSN 08 Jember.

- 
- <sup>8</sup> Fairly Fabiola Hendrik Fernanda, Laili Etika Rahmawati, Irsha Oktavimadani Putri dan Risma Nur'aini, Jurnal, Penerapan Literasi Digital Di Smp Negeri 20 Surakarta.
- <sup>9</sup> Izzah Iswara Mundhofir Putri, Ermiyanti, dan Endang Rahayu Ningsih, 2020. Jurnal, Realisasi gerakan literasi digital sebagai implementasi gerakan literasi nasional di sekolah muhammadiyah: Vol. 2 No. 2, Desember 2020.
- <sup>10</sup> Sonia Putri Nandasari, 2017. Implementasi Literasi Media Dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Di Smp Negeri 1 Kediri (NOSI Volume 5, Nomor 5 Agustus 2017).

MTSN 08 Jember merupakan salah satu sekolah Islam yang sudah melaksanakan gerakan literasi tersebut, termasuk didalamnya adalah kegiatan literasi membaca buku dan juga literasi digital. Hanya saja literasi yang digunakan masih belum semuanya menggunakan digital. Hal ini dirasa penting karena literasi secara digital merupakan bentuk literasi yang sudah mengikuti perkembangan zaman saat ini.

Peneliti memilih tempat penelitian di MTS 08 Jember sebagai tempat untuk melakukan penelitian. Karena peneliti merasa tertarik terhadap lembaga tersebut. Hal ini terbukti bahwa lembaga tersebut telah memperoleh predikat Akreditasi A dengan berbagai jenis prestasi yang telah diperoleh dengan cara membudayakan literasi membaca dan media menggambar. Keinginan peneliti ini juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan di MTSN 08 Jember disiapkan akses Media baik buku maupun web digital Untuk melaksanakan literasi membaca. Di MTSN 08 Jember sendiri mempunyai strategi sendiri untuk membangun budaya digital literasi ; 1. Mengkondisikan lingkungan fisik yang ramah literasi dengan memajang karya peserta didik di seluruh area sekolah maupun di ruang pimpinan dengan mengganti secara rutin untuk memberikan kesempatan kepada semua peserta didik. 2. Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif dengan memberi penghargaan saat upacara untuk menghargai kemajuan peserta didik disemua aspek. Dan semua peserta didik mempunyai kesempatan membuat buku, lomba poster, mendongeng, karnaval tokoh buku cerita, dan sebagainya yang diselenggarakan oleh lembaga sekolah setiap semester. 3. Mengupayakan lingkungan sekolah yang literat dengan membudayakan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran.

Komponen ini sudah mendukung untuk melakukan kegiatan digital literasi membaca. Sarana dan prasarana ini bisa digunakan untuk membuat program budaya literasi membaca.

Oleh karena itu, penelitian ini di fokuskan pada aktualisasi budaya literasi digital pada pembelajaran Qur'an Hadits dijalankan, untuk mengetahui bagaimana bentuk model pelaksanaan kegiatan aktualisasi literasi serta kendala-kendala beserta hasilnya. Selain daripada itu, peneliti juga merasa perlunya mengetahui model-model pembelajaran dan kendala-kendala dari kegiatan tersebut agar dapat mengetahui sejauh mana hasil dari pelaksanaan di sekolah ini.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan maka tesis ini berupaya menyajikan penelitian tentang Aktualisasi Budaya Literasi Digital Membaca Pada Mata Pembelajaran Qur'an Hadits Di MTSN 08 Jember, dengan demikian berikut fokus penelitian ini:

- 1 Bagaimana model media pelaksanaan budaya literasi digital Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTSN 08 Jember?
- 2 Bagaimana kendala-kendala budaya literasi digital Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTSN 08 Jember ?
- 3 Bagaimana hasil pelaksanaan setelah pelaksanaan kegiatan literasi digital Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTSN 08 Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

- 1 Mengkaji model media pelaksanaan budaya literasi digital Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTSN 08 Jember.

- 2 Mengkaji kendala-kendala budaya literasi digital Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTSN 08 Jember.
- 3 Mengkaji hasil pelaksanaan setelah pelaksanaan kegiatan literasi digital Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTSN 08 Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1 Manfaat Akademik**

Memberikan perspektif baru dalam keilmuan tentang Aktualisasi Budaya Literasi Digital Membaca serta memberikan sebuah indenfikasi dalam khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan.

##### **2 Manfaat Sosial**

Menjadi penambah wawasan bagi setiap orang yang ingin mengetahui dan mempelajari tentang ilmu pesantren khususnya di dalam Aktualisasi Budaya Literasi Digital Membaca .

##### **3 Manfaat Institusional**

Hasil penelitian ini bisa menjadi refrensi untuk penelitian tentang Aktualisasi Budaya Literasi Digital Membaca dikemudian hari dan memberikan sebuah pelajaran untuk lembaga pesantren dalam mengembangkan karakter santri dalam bidang akhlak.

#### **E. Definisi Istilah**

Berdasarkan definisi istilah yang dimaksud aktualisasi budaya literasi digital pada pembelajaran Qur'an Hadits kelas VIII di MTSN 08 Jember ialah. Implementasi dalam penggunaan media digital bagi guru dan peserta didik untuk membaca dan memahami suatu materi pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

## F. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan berisi tentang diskripsi alur pembahasan penelitian yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Untuk mempermudah dalam pemahaman isi, maka menguraikan bab-bab agar memberiakan pemahaman dalam pembahasan ini sistematikanya adalah:

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, focus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sitematika pembahasan.

Bab kedua terdiri dari kajian kepustakaan, yang terdiri dari penelitian terdahulu, dan kajian teori dari literasi dan digital membaca

Bab ketiga merupakan bab membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis.

Bab kelima merupakan bab yang membahas tentang temuan penelitian, yaitu perbandingan antara teori dan temuan yang ada di lapangan.

Bab keenam menjadi bab terahir yang membahas tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu gamabaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan saran-saran dapat membantu yang bersifat membangun yang terkait dengan penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penyajian penelitian terdahulu dimaksudkan untuk menghindari terjadinya pengulangan terhadap penelitian sebelumnya secara tidak sengaja. Dalam penelitian ini akan disajikan beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti kaji sehingga nampak celah dan titik pembeda antara penelitian yang akan dikaji dengan beberapa penelitian terdahulu.

1. Siti Nok Chalimah, Jurnal, Mahasiswa Pascasarjana IAIN Salatiga, Aktualisasi Budaya Literasi Digital Membaca Di Mi Ma'arif Salatiga.<sup>11</sup>

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti angkat adalah, pelaksanaan pendidikan literasi di MI Ma'arif Dukuh Salatiga membuat jadwal kegiatan pembiasaan dengan membaca buku dan juga al-Qur'an di sekolah. Bagi peserta didik kelas 4,5, dan 6 bentuk kegiatan literasi di sekolah tidak hanya menuntut mereka untuk membaca, akan tetapi juga merangkum dari apa yang telah dibaca dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas atau dipajang di mading sekolah agar peserta didik lain juga bisa membacanya. Sedangkan teknik membaca yang digunakan untuk kelas 1, 2 dan 3 adalah membaca nyaring, dengan tujuan agar guru dapat memberikan arahan apabila terdapat kesalahan membaca.

---

<sup>11</sup> Siti Nok Chalimah.2020. Aktualisasi Budaya Literasi Digital Membaca Di Mi Ma'arif Salatiga: Volume 8 Nomor 1 Januari - Juni 2020.

Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan literasi di MI Ma'aruf Dukuh Salatiga Berdasarkan pengamatan guru dari awal kegiatan literasi ini, guru menemukan bahwa minat baca siswa masih sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya buku-buku yang dirasa menarik oleh peserta didik dan juga sesuai dengan tumbuh kembang dan kemampuan mereka, juga kurangnya dorongan dan dukungan dari pihak orang tua.

2. Eva Luthfi Fakhru Ahsani, Nur Wulan Romadhoni, Eva Liftia Layyiatussyifa, Wahyu Noor Anggita Ningsih, Pita Lusiana, Nela Nur Roichanah, Jurnal, IAIN Kudus, 2021. Penguatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Indonesia Den Haag.<sup>12</sup>

Berdasarkan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan kemampuan memanfaatkan teknologi dan informasi dengan menggunakan perangkat digital dalam berbagai aspek yang digunakan dalam dunia pendidikan. Penggunaan literasi digital pada kurikulum sebagai akses informasi dalam memudahkan siswa untuk memenuhi kebutuhan dan rasa ingin tahu. Literasi digital kini lebih ditekankan pada pendidikan jarak jauh karena banyak siswa yang berdomisili jauh dari Sekolah Indonesia Den Haag (SIDH), terlebih pada era pandemi Covid-19 ini.

Adapun tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan

---

<sup>12</sup> Eva Luthfi Fakhru Ahsani, Nur Wulan Romadhoni, Eva Liftia Layyiatussyifa, Wahyu Noor Anggita Ningsih, Pita Lusiana, Nela Nur Roichanah. 2021. Penguatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Indonesia Den Haag.( Volume 8 nomor 2 Juli 2021).

kurikulum yaitu terkendala dengan aturan pendidikan Den Haag dan tetap menanamkan nilai-nilai nasionalisme serta menanamkan bagian diplomasi budaya Indonesia. Hal itu dapat diatasi dengan mempersiapkan pengetahuan mengenai teknologi dan informasi untuk menyikapi pandemi ini. Sebagai guru juga harus bisa lebih inovatif dalam pembuatan media pembelajaran yang menarik.

3. Sonia Putri Nandasari, Jurnal Unisma 2017. Implementasi Literasi Media Dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Di Smp Negeri 1 Kediri.<sup>13</sup>

Penelitian ini bertujuan memaparkan data tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi literasi media dalam mengembangkan minat baca siswa di SMP Negeri 1 Kediri. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian field research. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa pedoman wawancara, pedoman analisis dokumen, catatan lapangan, kuesioner dan instrumen utama, yaitu peneliti sendiri.

Hasil penelitian pada implementasi literasi media adalah perencanaan kegiatan literasi telah disusun oleh pihak sekolah selama dua semester atau satu tahun pelajaran. Sarana-prasarana telah disiapkan oleh sekolah guna mendukung kegiatan literasi, diantaranya

---

<sup>13</sup> Sonia Putri Nandasari. 2017. Implementasi Literasi Media Dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Di Smp Negeri 1 Kediri (NOSI Volume 5, Nomor 5 Agustus 2017).

pojok baca. Berkaitan dengan media yang digunakan, sekolah masih memanfaatkan dan mengoptimalkan media cetak sebagai media utama pendukung budaya literasi. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan literasi pada umumnya diimplementasikan salah satunya dengan kegiatan membaca 15 menit setiap hari sebelum KBM dimulai. Pelaksanaan literasi media elektronik atau online belum dioptimalkan karena terkendala dengan sarana prasarana, termasuk jaringan internet. Pada tahap evaluasi, siswa menghasilkan suatu karya hasil dari kegiatan literasi yang selama ini mereka lakukan. Siswa menyusun buku dari kumpulan cerpen berbahasa Indonesia dan Inggris serta kumpulan tembang macapat berbahasa Jawa. Karya siswa tersebut merupakan bagian dari strategi sekolah mengevaluasi kegiatan literasi.

4. Fairly Fabiola Hendrik Fernanda, Laili Etika Rahmawati, Irsha Oktavimadani Putrid an Risma Nur'aini, Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta 2020. Penerapan Literasi Digital Di Smp Negeri 20 Surakarta.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan penemuan pada penelitian ini: 1. Keadaan literasi digital di SMPN 20 Surakarta Kegiatan literasi satuan pendidikan tidak dapat menutup kemungkinan berkolaborasi dengan lembaga, komunitas dan masyarakat lain diluar lingkungan sekolah. 2. Perkembangan teknologi dalam literasi digital untuk membantu guru dalam proses pengajaran di kelas di SMPN 20

---

<sup>14</sup> Fairly Fabiola Hendrik Fernanda, Laili Etika Rahmawati, Irsha Oktavimadani Putrid an Risma Nur'aini, Jurnal, Penerapan Literasi Digital Di Smp Negeri 20 Surakarta.

Surakarta, I misalnya saat mengajar menggunakan laptop, karena menggunakan laptop jadi lebih mudah saat mengajar. Berbeda dengan guru yang usianya sudah tua, banyak guru yang usianya sudah tua kesulitan jika saat pembelajaran menggunakan digital seperti itu karena mereka belum mahir dan masih menggunakan pembelajaran dengan cara kontekstual. 3. tantangan guru di SMPN 20 Surakarta ditengah perkembangan teknologi dalam literasi digital yang begitu pesat terutama dalam meningkatkan proses pembelajaran peserta didik, Tantangan atau masalah yang sering terjadi saat pembelajaran yaitu saat sedang kegiatan belajar mengajar menggunakan laptop terkadang laptop tersebut eror dan saat laptop eror seperti itu guru tersebut juga belum profesional dalam mengaplikasikan laptop lalu juga tidak ada murid yang bisa untuk memperbaikinya jadi harus minta tolong orang luar untuk memperbaikinya.

5. Izzah Iswara Mundhofir Putri, Ermiyanti, dan Endang Rahayu Ningsih,

Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta. Realisasi gerakan literasi digital sebagai implementasi gerakan literasi nasional di sekolah muhammadiyah.<sup>15</sup>

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan desain penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Kegiatan penelitian yang mengutamakan data gabungan yang diperoleh dari penelitian lapangan dan diwujudkan dalam bentuk kata, frasa,

---

<sup>15</sup> Izzah Iswara Mundhofir Putri, Ermiyanti, dan Endang Rahayu Ningsih. 2020. Jurnal, Realisasi gerakan literasi digital sebagai implementasi gerakan literasi nasional di sekolah muhammadiyah: Vol. 2 No. 2, Desember 2020.

klausa, kalimat, wacana untuk dikumpulkan ke dalam purposive sampling dan menggunakan prosedur ilmiah secara sistematis, sehingga penelitian kualitatif lebih mengedepankan makna daripada menyimpulkan hasil penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan penyebaran angket.

Hasil dari penelitian ini LAN Gerakan literasi digital di Sekolah Muhammadiyah Pangkalan Bun sudah diimplementasikan secara baik namun belum dioptimalisasikan secara sempurna. Literasi digital di Sekolah Muhammadiyah Pangkalan Bun direalisasikan dalam wujud perangkat keras seperti laptop, proyektor, speaker, dan WiFi. Di SMP Muhammadiyah Pangkalan Bun dalam ketersediaan fasilitas tersebut masih sangat terbatas. Sekolah hanya memiliki 1 speaker, 4 unit proyektor, dan 1 WiFi yang diletakkan di ruang guru. Sehingga dalam penggunaannya harus secara bergantian. Sedangkan di SMK Muhammadiyah Pangkalan Bun internet disediakan oleh sekolah yang hanya bisa diakses di kelas Multimedia. Karena kebutuhan peserta didik kelas Multimedia sangat penting demi kelancaran pembelajaran di kelas tersebut. Dalam pembelajaran, tidak semua jurusan di SMK Muhammadiyah Pangkalan Bun menggunakan peralatan digital, hanya jurusan Multimedia dan mata pelajaran Multimedia saja yang diutamakan menggunakan peralatan digital.

Terlepas dari keterbatasan, Sekolah Muhammadiyah Pangkalan Bun memberikan peluang bagi semua peserta didik untuk terus

mengembangkan kompetensi dan keterampilannya di bidang teknologi. Melalui kegiatan belajar berbasis digital sudah mencerminkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dalam hal ini sekolah sudah bergerak menuju literasi digital.

6. Yulisnawati Tuna, Jurnal Universitas Negeri Gorontalo. Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di Sd Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidik.<sup>16</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran literasi digital dalam pembelajaran di sekolah dasar (SD) sebagai upayah peningkatan kualitas pendidik.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif atau peneliian yang akan menggambarkan tentang literasi digital dalam pembelajaran di sekolah dasar (SD) sebagai upayah peningkatan kualitas pendidik. Kemudian penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi pustaka yang dijadikan sebagai data sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa literasi digital yang di lakukan pada sekolah dasar pada umumnya dapat meningkatkan kualitas pendidik dan peserta didik. Selanjunya literasi digital yang di terapkan di sekolah dasar masih pada tahap pembelajaran ekstra kurikuler sehingga masih perlu di galakan kembali sebagai upayah peningkatan mutu pendidik dan peserta didik. Hal ini lebih baik bila diperkuat dengan program yang di laksanakan oleh pemerintah serta dilaksanakan

---

<sup>16</sup> Yulisnawati Tuna, 2021. Jurnal Universitas Negeri Gorontalo, Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di Sd Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidik.

secara menyeluruh oleh pihak sekolah. Adapun literasi digital dengan penggunaan, etika, penyadaran kolektif bermedsos bagi peserta didik di sekolah dasar perlu diedukasi sesuai dengan penggunaan yang diperlukan dan terhindar dari perundungan, permainan (game) yang menjadi candu, korban medsos, dan korban dari kelalaian dalam pengelolaan waktu. Fungsi kontrol yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah, berkoordinasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar dapat menjadi bagian kolaborasi penting dalam berinternet yang sehat untuk peserta didik di jenjang Sekolah Dasar.

7. Eric Santosa, Piter Joko Nugroho Dan Reddy Siram, Jurnal Universitas Palangka Raya 2019. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah.<sup>17</sup>

Penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Implementasi GLS di SDN 5 Menteng Palangka Raya, dilihat dari aspek: (1) tahapan implementasi GLS, (2) Mekanisme implementasi GLS, dan (3) Faktor pendukung dan kendala dalam implementasi GLS. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, tenaga pustakawan, dan 2 orang guru kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pola interaktif data dari Miles dan Huberman (1994). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tahapan GLS yang dilaksanakan baru pada tahap awal (pembiasaan berliterasi) melalui aktivitas membaca dan menulis, (2) Mekanisme

---

<sup>17</sup> Eric Santosa, Piter Joko Nugroho Dan Reddy Siram. 2019. Jurnal, *IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH*: , Vol. 1, No. 1, Oktober 2019

implementasi GLS dilaksanakan dengan mendasarkan pada prinsip dasar manajemen yaitu: perencanaan GLS, pengorganisasian GLS, pergerakan GLS, serta pengawasan dan evaluasi GLS, (3) Faktor pendukung implementasi GLS meliputi minat yang tinggi dari siswa untuk berliterasi, komitmen dan semangat guru mengajar, program literasi dilaksanakan secara terjadwal, tersedianya sarana prasarana sekolah yang mendukung pelaksanaan literasi; Sedangkan faktor penghambatnya adalah guru masih belum menerima pembinaan dalam bentuk pelatihan untuk melaksanakan GLS, kondisi koleksi buku bacaan yang rusak, serta fungsi evaluasi GLS yang belum dilaksanakan secara menyeluruh.

8. Iin Puspasari dan Febrina Dafit, Jurnal Universitas Islam Riau 2021. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar.<sup>18</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan lewat teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Bedasarkan Temuan penelitian menunjukkan hasil sebagai berikut. Terdapat beberapa pembiasaan di dalam kelas seperti membaca 15 menit, mading dan pertukaran buku antar kelas. Sedangkan pembiasaan di luar kelas adalah kunjungan taman baca dan kunjungan perpustakaan. membaca, menulis, menyimak, dan berbicara untuk mengetahui pengetahuan seseorang baik dalam lisan dan tulisan. Permasalahan yang

---

<sup>18</sup> Iin Puspasari , dan Febrina Dafit. 2021. Jurnal, Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar: Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021 Halaman 1390 – 1400.

dihadapi oleh SDN 06 Simpang Perak Jaya dalam GLS adalah rendahnya minat baca pada siswa. Waktunya yang terlalu singkat hanya 15 menit. Kemudian jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas terkadang membuat siswa kurang terkontrol oleh guru serta rotasi pertukaran buku dengan Pabrik RAPP yang tidak terjadwal dalam pertahunnya terkadang membuat siswa merasa bosan dengan buku yang itu-itu saja. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembiasaan di dalam dan di luar kelas Gerakan Literasi Sekolah SDN 06 Simpang Perak Jaya.

9. Lailatul Munawwaroh, Samsul Arifin, Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Budaya Membaca Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Mi Ma'arif Gondosuli Muntilan.<sup>19</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Ma'arif Gondosuli Muntilan.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat implementasi gerakan literasi sekolah di MI Ma'arif Gondosuli Muntilan.

Implementasi tersebut meliputi: (1) menambah buku pengayaan, adapun jenis buku yang tersedia dari buku pelajaran, referensi dan buku bacaan atau pengayaan; (2) melaksanakan tahap pembiasaan kegiatan literasi,

---

<sup>19</sup> Lailatul Munawwaroh, Samsul Arifin. 2018. Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Budaya Membaca Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Mi Ma'arif Gondosuli Muntilan. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol.1 No. 2, Desember 2018, p-ISSN: 2622-3902

adapun kegiatannya seperti, mengadakan kegiatan membaca 10-15 menit sebelum; (3) pemajangan poster, diantaranya poster tentang lingkungan, keselamatan lalu lintas dan ajakan membaca; (4) kegiatan membaca dan menulis dalam pembelajaran tematik.

10. Riki Melani, tesis, “Optimalisasi Implementasi Literasi Digital pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Deskriptif di SMA Negeri 1 Nagreg Kabupaten Bandung.”<sup>20</sup>

Latar belakang penelitian ini yaitu masih rendahnya kompetensi literasi digital sebagian siswa SMAN 1 Nagreg Kabupaten Bandung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Indikatornya, sebagian siswa belum mengoptimalkan penggunaan dan pemanfaatan fasilitas media digital, baik secara offline maupun online (akses internet) sebagai tuntutan keterampilan pembelajaran Abad 21.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Perencanaan literasi digital pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Nagreg Kabupaten Bandung, 2) Pelaksanaan literasi digital pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Nagreg Kabupaten Bandung, 3) Evaluasi literasi digital pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Nagreg Kabupaten Bandung, dan 4) faktor pendukung dan penghambat implementasi literasi digital pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Nagreg Kabupaten Bandung.

Hasil penelitian yang akurat, dalam tesis ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang

---

<sup>20</sup> Riki Melani. 2019. *“optimalisasi implementasi literasi digital pada pembelajaran pendidikan agama islam (studi deskriptif di sma negeri 1 nagreg kabupaten bandung.*

digunakan untuk menggambarkan/menafsirkan suatu fenomena tertentu yang terjadi dalam situasi dan setting sosial (social setting) yang alamiah (natural setting). Sedangkan teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dari hasil penelitian terhimpun beberapa temuan yaitu: (1) Implementasi literasi digital pada pembelajaran PAI optimal dengan perencanaan Digital Competence; kompetensi information, kompetensi communication, kompetensi content-creation, kompetensi social emotional, dan kompetensi problem solving. (2) Implementasi literasi digital pada pembelajaran PAI optimal dengan integrasi kompetensi digital pada materi PAI; Qur'an Hadist, Akidah, Akhlak, Fiqih dan SKI. (3) Implementasi literasi digital pada pembelajaran PAI dikategorikan optimal melalui wawancara guru PAI dan respon siswa sebesar 79,15% (optimal). 4) Keberhasilan Implementasi Literasi Digital tidak Faktor pendukung literasi digital pada pembelajaran PAI yaitu: visi sekolah yang literat, fasilitas internet, perpustakaan freewifi, lab komputer 2 ruang, mata pelajaran lintas minat TIK/ IT di tahun ajaran 2019/2020. Sedangkan faktor penghambatnya ialah motivasi siswa yang rendah, masih terbatasnya akses internet .

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1	Siti Nok Chalimah	Aktualisasi Budaya Literasi Digital Membaca Di Mi Ma'arif Salatiga	Sama-sama membahas tentang aktualisasi budaya literasi digital membaca	Penelitian Siti Nok Chalimah dilakukan di lembaga SD dan berorientasi pada pelaksanaannya Sedangkan penelitian ini berfokus pada aktualisasi literasi budaya digitalnya dan juga berbeda tempat penelitiannya
2	Eva Luthfi Fakhru Ahsani, Nur Wulan Romadhoni, Eva Liftia Layyiatussyifa, Wahyu Noor Anggita Ningsih, Pita Lusiana, Nela Nur Roichanah	Penguatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Indonesia Den Haag	Sama-sama membahas tentang literasi digital	Penelitian Eva Luthfi Fakhru Ahsani, Nur Wulan Romadhoni, Eva Liftia Layyiatussyifa, Wahyu Noor Anggita Ningsih, Pita Lusiana, Nela

				Nur Roichanah dilakukan di lembaga SD berorientasi pada Penggunaan literasi digital pada kurikulum sebagai akses informasi sedangkan penelitian ini berfokus pada aktualisasi literasi budaya digitalnya dan juga berbeda tempat penelitiannya
3	Sonia Putri Nandasari	Implementasi Literasi Media Dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Di Smp Negeri 1 Kediri	Persamaanya sama-sama membahas implementasu literasi dan menggunakan metode Kualitatif	Penelitian Sonia Putri Nandasari dila membahas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi literasi media dalam mengembangk

1	2	3	4	5
4	Fairly Fabiola Hendrik Fernanda, Laili Etika Rahmawati, Irsha Oktavimadani Putrid an Risma Nur'aini	Penerapan Literasi Digital Di Smp Negeri 20 Surakarta	Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas literasi digital	an minat baca siswa dan juga berbeda tempat penelitiannya.  Fairly Fabiola Hendrik Fernanda, Laili Etika Rahmawati, Irsha Oktavimadani Putrid an Risma Nur'aini Lebih spesifik pada pengajaran guru di dalam menggunakan literasi digital sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada budaya literasi digital membaca siswa dan dilakukan di tempat penelitian

1	2	3	4	5
5	Izzah Iswara Mundhofir Putri, Ermiyanti, dan Endang Rahayu Ningsih	Realisasi gerakan literasi digital sebagai implementasi gerakan literasi nasional di sekolah Muhammadiyah	Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan Studi kasus, dan juga membahas implementasi gerakan literasi	Penelitian Izzah Iswara Mundhofir Putri, Ermiyanti, dan Endang Rahayu Ningsih tidak berfokus disalah satu lembaga, dan berbeda tempat penelitiannya.
6	Yulisnawati Tuna	Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di Sd Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidik	Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas literasi digital.	Penelitian Yulisnawati Tuna di dalam menggunakan pendekatannya menggunakan studi pustaka. Sedangkan penelitiannya dilakukan di lembaga SD. dan lebih spesifik penelitiannya ke pendidik.

1	2	3	4	5
7	Eric Santosa, Piter Joko Nugroho Dan Reddy Siram	Implementasi Gerakan Literasi Sekolah	Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus dan membahas literasi	Penelitian Eric Santosa, Piter Joko Nugroho Dan Reddy Siram membahas tentang implementasi gerakan literasi. Sedangkan penelitian ini lebih ke spesifik aktuliasi digital literasi membaca dan dilakukan di tempat penelitian yang berbeda.
8	Iin Puspasari dan Febrina Dafit	Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar	Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas literasi.	Penelitian Iin Puspasari dan Febrina Dafit lebih spesifik Implementasi Gerakan Literasi Sekolah

				sedangkan penelitian ini lebih spesifik terhadap Aktulisasi budaya digital literasi membaca dan dilakukan di tempat penelitian yang berbeda.
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
9	Lailatul Munawwaroh, Samsul Arifin	Budaya Membaca Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Mi Ma'arif Gondosuli Muntilan.	Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan implementasi budaya membaca dan literasi.	Penelitian Lailatul Munawwaroh, Samsul Arifin lebih speseifik kepada literasi membaca dan penelitiannya di MI. Sedang penelitian litian ini lebih fokus kepada budaya digital literasi Pada Pembelajaran Qur'an Hadits dan dilakukan

1	2	3	4	5
10	Riki Melani	Optimalisasi Implementasi Literasi Digital pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Deskriptif di SMA Negeri 1 Nagreg Kabupaten Bandung	Sama-sama membahas Implementasi Literasi Digital	di tempat penelitian yang berbeda. Penelitian Riki Melani menggunakan pendekatan fenomena dan spesifik ke pembelajaran PAI. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan fokus penelitian kepada pembelajaran Qur'an Hadits. tempat penelitiannya berbeda.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan dan penelitian terdahulu. Terdapat persamaan dari kedua penelitian terdahulu yaitu sama –sama membahas tentang literasi digital. Sedangkan perbedaannya adalah pada fokus penelitian dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian. Jadi penelitian ini melanjutkan penelitian sebelumnya.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Budaya Literasi Digital membaca**

Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis seseorang. Sedangkan Budaya literasi digital bersandar pada sistem makna yang dijalankan oleh guru dan Siswa yang membedakan organisasi ini dengan organisasi lainnya.<sup>21</sup> Sistem makna ini yang membentuk pola perilaku literasi digital yang didukung oleh lembaga pendidikan sebagai respon terhadap perkembangan dunia media sosial dan online. Respon ini yang berwujud dalam pemanfaatan literasi digital sebagai cara untuk berpikir, mengolah dan mengendalikan media sosial dan media online sebagai kekuatan lembaga berkembang di era teknologi digital. Budaya literasi digital membuka peluang inovatif untuk pembelajaran Kaagamaan yang kontekstual dan relevan Sesuai kebutuhan netizen. Disamping itu juga membangun citra kelembagaan pendidikan Islam yang lebih modern dan adaptif terhadap perubahan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> P.Robbins, S. 2001. Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi. Prenhallindo. Hal. 76

<sup>22</sup> Flewitt, R., Messer, D., & Kucirkova, N. 2015. New directions for early literacy in a digital age: The iPad. *Journal of Early Childhood Literacy*, 15(3), 289–310.

Budaya literasi digital dimaknai sebagai satu set perspektif yang digunakan santri secara aktif untuk mengaktualisasikan dan menafsirkan berbagai konten yang dibuat dalam berbagai platform media digital.<sup>23</sup> kata utama dalam memahami literasi digital terletak pada pengelolaan sumber digital sebagai basis informasi dengan berbagai formatnya. Saat ini muncul perkembangan literasi diklasifikasikan dengan istilah: 1) literasi lama yang terdiri dari membaca, menulis, berhitung), dan 2) literasi baru (literasi data, literasi teknologi dan literasi sumber daya manusia atau humanisme). Kesadaran untuk menguatkan kompetensi literasi tidak hanya kepada siswa dan siswi namun seluruh pemangku Budaya literasi digital berkaitan dengan pemikiran perilaku dan sikap memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai Infrastruktur dan aplikasi pemanfaatan media sosial dan media online untuk pengembangan mutu pembelajaran keagamaan Islam kontemporer di pondok pesantren.<sup>24</sup>

Munculnya budaya literasi digital mengikuti perkembangan adanya media digital yang berkembang sangat cepat dengan istilah multimedia dengan mengkombinasi digital teks, grafik, animasi, audio, gambar diam (gambar dan penarik perhatian visual), dan video. Saat ini media digital juga menggunakan big data dan cloud computing sebagai tempat penyimpanan. Ini penting untuk dipahami siswa sebab

---

<sup>23</sup> Potter, W. J. (2018). *Media literacy*. Sage Publications

<sup>24</sup> Mihailidis, P. 2015. Digital curation and digital literacy: evaluating the role of curation in developing critical literacies for participation in digital culture. *E-Learning and Digital Media*, 12(5–6), Hal. 443–458

masyarakat Indonesia masih berkuat pada literasi informasi dan belum kepada literasi digital.<sup>25</sup> Pemanfaatan sumber digital secara optimal dilakukan agar siswa mampu menghasilkan karya literasi yang sinergis dengan perkembangan digital saat ini. Tidak hanya untuk menambah ilmu pengetahuan, keterampilan literasi digital santri juga digunakan untuk mengunduh berbagai jurnal berbasis open journal system (OJS) untuk menambah wawasan dalam bidang pendidikan.

Budaya literasi mengembangkan hasil belajar santri dan menguatkan respon positif pendidik untuk meningkatkan kualitas pengajarannya. Di samping itu, literasi digital diartikan juga sebagai kemampuan berkomunikasi yang interaktif dalam media digital. Pemanfaatan media digital pengembangan literasi santri merupakan kebutuhan yang tidak bisa dihindarkan dan menjadi salah satu sumber belajar. Ini melihat dari perkembangan media digital saat ini yang tidak hanya memiliki fungsi membagi informasi namun juga menjadi portel berita dan ilmu pengetahuan. Santri juga dituntut mampu mengkomunikasikan berbagai bentuk literasi dalam media digital sehingga memiliki koneksi dan jaringan kuat dengan santri lainnya dalam dunia digital. Selain itu, literasi digital dimanfaatkan siswa agar dapat mengakses e-resources, e-book maupun open access yang dapat diunduh dan dimanfaatkan dalam dunia internet dan digital. Kemampuan ini dibutuhkan agar siswa sebagai calon pendidik memiliki

---

<sup>25</sup> Mathar, T. 2014. Authors Collaboration in Digital Literacy From 1997 to 2013: a bibliometric study. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 2(2), Hal. 149–160.

kemampuan berteknologi dan berkarya secara cerdas Covid-19 telah membawa tren perubahan pembelajaran dari konvensional menuju digital. Imbas Covid-19 melahirkan berbagai inovasi dalam kegiatan akademik. Apalagi, Covid-19 juga membawa era new media yang dicirikan dengan kehidupan manusia dan media sosial yang tidak bisa dipisahkan. Perubahan teknologi pembelajaran digital menyebabkan terjadinya mobilisasi pembelajaran online. Perubahan tersebut memposisikan santri menjadi bagian dari digital native yakni generasi muda yang berbagai aktivitas kesehariannya menggunakan media digital dan internet sebagai alat kerjanya Literasi digital membawa perubahan baru dalam menganalisis kegiatan belajar dan pemanfaatan teknologi yang tepat untuk pendampingan belajar dan produktivitas santri dalam kegiatan akademik. Perubahan baru tersebut terkait dengan arus informasi dan pengetahuan yang tanpa batas dan sepanjang waktu.

Sebagian ahlinya menyebutnya sebagai fenomena menciptakan The Borderless World.

Namun demikian, daya kritis santri dibutuhkan dalam mengelola informasi dalam dunia digital mengingat banyak hoaks berita bohong yang sengaja disebar. Oleh karena itu, ada yang mengatakan referensi dunia digital tidak bisa digunakan sebagai standar norma sebuah sikap. Pembudayaan literasi digital berdampak pada peningkatan daya saing siswa. Hal ini penting dilakukan untuk membangun jaringan (networking) santri penulis, pelayanan prima (high satisfaction)

penciptaan persepsi dalam pendidikan keagamaan dan citra positif (positive image) di mata masyarakat.<sup>26</sup> Pembentukan budaya literasi digital merupakan salah satu pembelajaran yang menyenangkan asalkan ada perasaan maupun makna positif yang dirasakan siswa.

## **2. Model media pelaksanaan budaya literasi digital membaca.**

Media merupakan alat multifungsi yang harus ada ketika kita ingin memberikan kemudahan dalam bekerja dan belajar. Media merupakan alat yang dapat membantu mempromosikan suatu pekerjaan. Setiap orang pasti berharap dapat melakukan pekerjaannya dengan tuntas dan mencapai hasil yang sangat memuaskan. Media juga merupakan alat untuk menyebarkan informasi pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat perantara sebagai teknologi yang digunakan untuk memfasilitasi hubungan interaktif komunikatif antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran biasanya diartikan sebagai alat multifungsi yang dapat digunakan oleh pendidik dalam menyebarkan informasi pembelajaran dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik, yang dapat merangsang proses belajar peserta didik. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan informasi yang akan disampaikan kepada peserta

---

<sup>26</sup> Mu'alimin. 2013. Peningkatan mutu pada Sekolah Islam berprestasi: Studi Multi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo dan SD Khadijah Surabaya (p. 321). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

didik sebagai ilmu pengetahuan dan dapat mendorong peserta didik untuk belajar secara efektif dalam proses pembelajaran.<sup>27</sup>

Media berbasis digital seperti e\_learning dalam proses pembelajaran akan menimbulkan kemauan dan minat baru bagi peserta didik, serta meningkatkan motivasi dalam belajar, atau bahkan berdampak positif dari sisi psikologis peserta didik. Media pembelajaran diharapkan dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap penjelasan materi yang diberikan oleh pendidik, sehingga peserta didik dengan mudah menjadi lebih aktif berpendapat dan tidak malu untuk mengungkapkan pendapatnya sehingga iklim pembelajaran menjadi lebih baik. E-learning adalah media pembelajaran online yang dirancang khusus melalui teknologi komputer atau melalui jaringan komputer. E-learning mensyaratkan proses pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing yang memiliki jaringan komputer, tanpa harus menghadiri kelas secara langsung. Sistem e-learning merupakan inovasi dalam pembelajaran.<sup>28</sup>

Media e-learning diartikan sebagai pembelajaran yang dilakukan secara online dengan menggunakan perangkat jaringan internet. Jika kita menggunakan sistem perangkat terpisah yang didedikasikan untuk

---

<sup>27</sup> Oemar, H. 1989. *Learning Education*. (Bandung: Citra Aditya 1989), 80

<sup>28</sup> Yuliana, Y. 2020. Analysis of the Effectiveness of E-Learning Utilization as a Learning Medium for Islamic Religious Education During the Corona Pandemic (Covid-19). *Journal SALAM: Syar-I Social & Cultural*, Vol. 7 No. 10.

pembelajaran jarak jauh, pada dasarnya disebut e-learning, tetapi sekarang pemahaman ini telah banyak berubah. Saat ini, e-learning juga banyak menggunakan media sosial, seperti WA (WhatsApp), YouTube, Facebook, Zoom, dan aplikasi media sosial lainnya. Pada dasarnya pembelajaran berbasis e-learning membutuhkan peralatan yang membutuhkan modal yang tidak sedikit. Oleh karena itu banyak sekolah atau madrasah yang belum menyiapkan model e-learning. Untuk mengantisipasi kekurangan tersebut, pendidik akhirnya menggunakan alat serupa (dalam hal ini media sosial) sebagai alat bantu belajar. Padahal, dari segi fungsional masih bisa memenuhi kebutuhan belajar yang tidak ada masalah. Namun kekurangannya adalah media sosial tidak dapat merekam semua kegiatan, mengevaluasi dan mengumpulkan hasil karya peserta didik.

Terkait dengan media e-learning, berikut beberapa media pembelajaran e-learning yang bersifat online dan dapat dijadikan pilihan dalam pembelajaran online dan juga sering digunakan, diantaranya:

a. Media Pembelajaran Grup WhattsApp

Aplikasi ini multifungsi, cepat dioperasikan dan praktis digunakan hanya dengan memiliki ponsel android. Aplikasi Whatsapp memiliki banyak fungsi obrolan. Salah satu fungsi tersebut adalah melalui obrolan grup. Fitur ini memungkinkan pengguna Whatsapp untuk mengobrol di ruang obrolan yang biasa

disebut grup. Jumlah maksimum anggota adalah 250 pengguna. Obrolan grup pada layanan Whatsapp dapat dilakukan tanpa syarat, dan pembuat grup dapat menambah anggota hingga jumlah maksimal. Salah satu jenis model pembelajaran yang cocok digunakan melalui aplikasi WhatsApp yang tersedia bagi pendidik adalah model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran ini memiliki banyak keunggulan, terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah dan belajar mandiri.<sup>29</sup>

b. Media Pembelajaran Google Form

Google Form merupakan media belajar menulis seperti Ms. Word dan termasuk bagian yang tidak terpisahkan dari layanan Google Docs. Aplikasi ini cocok untuk peserta didik, pendidik, karyawan kantoran dan profesional yang ingin mengikuti kuis, formulir, dan survei online. Fitur Google Forms dapat dibagikan secara publik kepada orang lain, atau secara khusus dibagikan kepada pemilik akun Google yang memiliki opsi akses, seperti hanya baca atau dapat mengedit dokumen.<sup>30</sup>

c. Media Pembelajaran Google Classroom

Google Classroom merupakan produk Google yang terikat dengan Gmail, drive, hangout, YouTube, dan kalender. Berbagai

---

<sup>29</sup> Utomo, S. 2018. Utilization of Whatsapp Application on Problem-Based Learning for International Accounting Courses at PGRI Madiun University. *Journal of Educational Technology*.

<sup>30</sup> Batubara. 2016. The Use of Google Form as a Performance Assessment Tool for Lecturers in the Prodi PGMI UNISKA MUHAMMAD ARSYAD AL BANJARI. *AL-BIDAYAH: Journal of Islamic Basic Education* Volume 8, Nomor 1.

layanan yang disediakan oleh Google Classroom, membantu pengajar dan peserta didik mempermudah pembelajaran. Belajar tidak harus di dalam kelas, tetapi belajar itu perlu di luar kelas, karena peserta didik dapat belajar kapan saja, di mana saja, dan hanya dengan mengakses aplikasi Google Classroom sebagai tempat belajar. Google Classroom kini telah menjadi salah satu platform terbaik di dunia pendidikan yang cocok untuk meningkatkan kinerja pendidik. Aplikasi ini dirancang dengan berbagai fasilitas dan fitur yang canggih, menjadikannya media yang ideal untuk digunakan oleh pendidik dan peserta didik. Aplikasi ini dapat mempersingkat pendidik dalam mengajar sekaligus menghemat waktu, serta dapat menghubungkan komunikasi dengan peserta didik jarak jauh.

d. Media Google Meet

Google Meet tidak hanya digunakan untuk belajar tetapi juga untuk urusan kantor dan lainnya. Platform ini tersedia gratis, jadi siapa saja bisa menggunakannya, tidak ada batasan waktu. Jika menggunakan email kampus, tidak ada batasan jumlah peserta. Di aplikasi Google Meet, kita bisa berkomunikasi langsung dengan siapa saja melalui video. Selain itu, pengguna tidak perlu mengunduh aplikasi, mereka dapat langsung bergabung atau mengikuti rapat dengan mengklik tautan yang tersedia. Aplikasi ini juga dapat digunakan untuk kursus online dan juga dapat

menyimpan pekerjaan peserta didik di folder yang telah ditentukan sebelumnya dan menjaga semuanya tetap teratur.<sup>31</sup>

e. Media Pembelajaran Youtube

Menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran membantu penyampaian informasi. Menurut Snelson, YouTube adalah salah satu layanan berbagi video terpopuler di dunia saat ini. YouTube sebagai situs berbagi video mengharuskan pengguna untuk mengunggah, menjelajahi video, menonton, berdiskusi/tanya jawab, dan berbagi klip video secara gratis. YouTube adalah situs penyedia video online terbaik di dunia, dan tidak ada batasan waktu dalam mengunggah video. Keunggulan lain dari YouTube adalah dapat memberikan layanan gratis, terutama untuk menikmati dan mengakses video dalam sistem. Untuk mengakses video, pengguna tidak perlu memiliki akun premium atau membayar sejumlah biaya untuk jangka waktu tertentu. Pengguna dapat mengakses video ini secara gratis. Pengguna YouTube dapat mengunduh banyak video. Setelah unduhan berhasil, video tersebut dapat disimpan di gadget masing-masing agar mudah digunakan tanpa koneksi internet. YouTube menjadi media pembelajaran karena merupakan salah satu media yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

---

<sup>31</sup> Nalurita, S. 2021. Google Meet Application Utilization In Business Projection Engineering Course Semester 2020/2021 At Dirgantara Marsekal Suryadarma University (UNSURYA) (Study on Class G Management Study Program Students). Scientific Journal of Post-Scientia Solar Management: Volume 10 Nomor 1.

### 3. Kendala-Kendala Budaya Literasi Digital Membaca

Digitalisasi dalam pendidikan menuntut masyarakat dunia untuk terlibat dalam global kompetisi. Hal ini memiliki konsekuensi yang harus dipenuhi oleh peserta didik sebagai sumber daya manusia Indonesia, antara lain tuntutan peningkatan kecerdasan, keuletan, ketangguhan, inovasi, dan lain-lain. Agar tidak tertinggal jauh dan siap menghadapi persaingan global, perlu ada upaya yang signifikan untuk membimbing generasi muda sebagai penerus bangsa. Strategi pembelajaran Al-Qur'an hadits berbasis digital dinilai lebih masuk akal dan cocok di era teknologi saat ini, terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits yang cenderung tradisional dan waktu belajarnya sangat sedikit. Materi Al-Qur'an hadits kini tidak hanya ditemukan dalam bentuk tulisan di buku tetapi juga dapat digali melalui video dan media lainnya.<sup>32</sup>

Masalah tantangan yang dihadapi dalam pengajaran berbasis teknologi memang cukup berat, dimana setiap pendidik dan peserta didik harus memahami bahwa karakteristik pembelajaran di era teknologi terkadang harus diimbangi dengan kemampuan akademisi. Kemudian teknologi juga harus mempertimbangkan keamanan dan kenyamanan karena teknologi adalah way of life. Cara yang erat kaitannya dengan kejahatan dunia maya dan hak cipta dimana sering terjadi plagiarisme sulit dideteksi kemudian dikaitkan dengan kesiapan

---

<sup>32</sup> Fransyaigu, Ronald, Ramdan Asnawi, Kennedy, A., Mulyahati, B., & Ramadhani., D. 2021. Technology- Based Character Education Through the "Moodle" Application: In . Langsa, Aceh, Indonesia.

akademisi untuk memperkenalkan teknologi. Ini juga merupakan masalah yang sangat menantang. Sehingga, seorang akademisi harus mempersiapkan diri sebelum menggunakan teknologi, katakanlah hal kecil yang harus dia ketahui kemudian dengan teknologi ingin meningkatkan dan berkolaborasi dengan akademisi dan harus berkomitmen untuk menggunakan teknologi baik dalam pengajaran tatap muka ataupun pembelajaran secara online.

Ada beberapa dampak positif digitalisasi terhadap nilai-nilai pendidikan Islam, antara lain pola pengajaran yang beragam dan inovatif. Pengajaran klasik berubah menjadi pengajaran berbasis teknologi baru seperti internet dan komputer. Di masa lalu, pendidik menulis dengan kapur tulis, terkadang membuat gambar sederhana atau menggunakan suara dan cara sederhana lainnya untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan informasi. Dengan adanya komputer dan internet, kegiatan menganalisis video, suara, musik, dan gambar dapat dipadukan menjadi sebuah proses komunikasi. Dulu, ketika seorang pendidik berbicara tentang bagaimana kekuatan dapat mengubah bentuk suatu benda tanpa bantuan multimedia, peserta didik mungkin tidak langsung menangkapnya. Levie mengulas hasil penelitian sebelumnya tentang pembelajaran melalui rangsangan kata, visual dan verbal. Mereka menemukan bahwa rangsangan visual menghasilkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat, dan menghubungkan fakta dengan

konsep. Strategi pembelajaran berbasis digital dapat memberikan dukungan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas di era pembelajaran modern.<sup>33</sup>

Pembelajaran pasca pandemi covid 19 memungkinkan penggunaan teknologi yang menjadikan peserta didik menggunakan laptop, handphone, tablet, dan gadget lainnya, dimana sebelumnya peserta didik dijauhkan bahkan dilarang memegang perangkat tersebut kecuali saat liburan sekolah dengan batas waktu tertentu. Penggunaan gadget tersebut membuat anak tidak bisa mengontrol dirinya lebih dari sekedar membuka alat belajar. Sehingga ada unsur kecanduan teknologi di kalangan peserta didik, yang telah disalahgunakan di luar minat belajar karena ritmenya yang fleksibel.<sup>34</sup>

Era digitalisasi tidak serta merta mematikan pembelajaran tradisional dan klasik. Karena pembelajaran tradisional seperti ceramah dan slogan memberikan hal-hal yang tidak tergantikan oleh hal-hal yang terdigitalisasi di era modern. Pembelajaran tradisional dan semboyan tidak hanya menitikberatkan pada pengetahuan sebagai obyek kajian tetapi juga moralitas dan pesan moral yang disampaikan oleh pembelajaran tradisional yang tidak dapat dicapai dengan pembelajaran digital atau e-learning. Melalui sistem pembelajaran abadi, lembaga Pendidikan Islam dapat mempertahankan identitasnya

---

<sup>33</sup> Arwen, Desri, Puspita, D. 2020. *The Role of Technology on Students' Character Education. Journal of Physics: Conference Series* 1477 (4): 042070.

<sup>34</sup> Yigitcanlar, Tan, Mehmood, & Corchado, J. 2021. *Green Artificial Intelligence: Towards an Efficient, Sustainable and Equitable Technology for Smart Cities and Futures. Sustainability* 13 (16): 8952.

sebagai lembaga kader dan lembaga warisan budaya. Era digital terbukti tidak mampu mengikis dan menggantikan pembelajaran tradisional.<sup>35</sup>

Kemahiran atau kurangnya pemahaman terhadap perangkat teknologi informasi dan komunikasi juga menjadi masalah yang muncul dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Kelemahan aspek ini mempengaruhi akses terhadap banyak informasi penting dan kemajuan dunia pendidikan pada khususnya dan kemajuan dunia pada umumnya. Hal ini akan berakibat pada rendahnya kualitas SDM, seperti yang terjadi di jejaring sosial saat ini tentang kasus pendidik ditentang oleh peserta didik, yang menunjukkan bahwa etika sangat penting dalam pengembangan SDM. Permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini masih banyak ditemukan pada tenaga pendidik yang gagap teknologi, terutama pendidik yang sudah tua, pendidik yang usianya relatif tua cenderung gagap teknologi sehingga sangat sulit ketika diharuskan menggunakan fasilitas teknologi digital dalam proses pembelajaran, bahkan masih banyak pendidik yang masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajarannya.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Glueckauf, Robert L., Marlene M. Maheu, Kenneth P. Drude, Brittny A. Wells, Yuxia Wang, David J. Gustafson, & Nelson, E. 2018. *Survey of Psychologists' Telebehavioral Health Practices: Technology Use, Ethical Issues, and Training Needs*. *Professional Psychology: Research and Practice* 49: 205–19.

<sup>36</sup> Meliani, F., Muhyiddin, D. S., Ruswandi, U., Arifin, B. S., & Suzana, S. 2022. *Challenges Of Using Technology In Islamic Religious Education Learning (Application of Flipped-Classroom in Class X PAI Subjects at SMA Plus Pagelaran Subang)*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 41-57.

Masalah khusus yang dihadapi pendidik di era digital tidak lain adalah perkembangan teknologi dan peserta didik terkadang lebih mengetahui perkembangan teknologi dan pergaulan yang berkembang saat ini, lebih berkembang dari pendidik itu sendiri. Hal ini menjadi cabang masalah pembelajaran yang mempengaruhi semua disiplin ilmu pendidik. Diantaranya bagaimana mengatur proporsi informasi di dalam kelas, seperti kebiasaan membaca Al Qur'an yang tidak hanya harus dibawa dan wajib membawa Al-Qur'an ke dalam kelas, saat ini sudah banyak media digital aplikasi Al-Qur'an. Kurangnya hubungan sosial yang mencurigakan antara pendidik dan peserta didik serta tanggung jawab pendidik yang berubah digantikan oleh teknologi digital. Hilangnya sikap religius peserta didik dan kurangnya penghargaan terhadap pendidik sebagai penyampai ilmu yang kemudian mulai memudarkan nilai-nilai agama pada peserta didik, kurangnya kualitas upaya pendidik untuk menjadi panutan bagi peserta didiknya, sehingga kehilangan sikap yang baik.<sup>37</sup>

Tantangan dan permasalahan di atas tentunya memerlukan solusi yang tepat, agar pendidikan khususnya pendidikan Islam dapat terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan zaman. Oleh karena itu, sebagai praktisi pendidikan khususnya pendidikan Islam harus mampu mencari solusi yang tepat dan terbaik bagi kemajuan pendidikan Islam di masa yang akan datang agar tidak banyak mengalami ketertinggalan

---

<sup>37</sup> Mansir, F. 2022. Problems of Islamic Religious Education in the Digital Era. *At-Ta'dib*, 17(2), 284-291.

terutama dalam mencetak generasi Islam yaitu mengikuti ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya. Keadaan ini akan berjalan optimal jika mendapat dukungan penuh dari seluruh rakyat Indonesia yang harus menyatukan pemikirannya demi kemajuan generasi muda bangsa di masa depan. Namun, jika keadaan ini hanya disadari oleh salah satu pihak, tentu harapan yang diinginkan akan sulit diwujudkan.

#### **4. Hasil Pelaksanaan Setelah Pelaksanaan Kegiatan Literasi Budaya Digital.**

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis budaya digital di sekolah merupakan upaya dalam meningkatkan digitalisasi pendidikan di Indonesia. Para peserta didik diajak untuk menggunakan aplikasi pembelajaran yang dapat diakses melalui handphone android, komputer, dan jaringan internet. Secara keseluruhan, peserta didik puas dan nyaman dengan pembelajaran yang fleksibel. Melalui pembelajaran berbasis digital, peserta didik tidak dibatasi oleh waktu dan tempat. Melalui pembelajaran berbasis digital, pendidik dapat belajar melalui virtual course, yang dapat diakses kapanpun, dimanapun, tanpa dibatasi ruang dan waktu. Situasi ini memungkinkan peserta didik dengan mudah mendengarkan penjelasan pendidik langsung di depan ponsel atau laptop mereka.

Hasilnya adalah peserta didik merasa puas dan nyaman ketika mengungkapkan ide dan pertanyaan melalui pembelajaran berbasis digital. Pembelajaran berbasis digital juga dianggap dapat

menghilangkan kecanggungan yang pada akhirnya membuat peserta didik berani mengungkapkan pertanyaan dan mengemukakan gagasan secara bebas. Pembelajaran berbasis digital memiliki keuntungan dalam mempromosikan pembelajaran mandiri. Penggunaan aplikasi berbasis digital dapat meningkatkan kemandirian belajar. Dalam penelitiannya, Ali Sadikin mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis digital berfokus pada peserta didik sehingga memungkinkan mereka membangun rasa tanggung jawab dan kemandirian (otonomitas belajar) dalam belajar. Pembelajaran berbasis digital menuntut peserta didik untuk mempersiapkan pembelajarannya sendiri, penilaian, pengorganisasian dan menjaga motivasi belajar, dan meningkatkan minat peserta didik.<sup>38</sup>

Banyak hal yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran berbasis digital ini, media pembelajaran dapat diselingi dengan permainan, kuis, materi pembelajaran, seperti vlog, agar tidak membosankan. Menurut Fauziyah, video vlog merupakan media informasi yang dikemas secara sederhana sebagai video dan dioperasikan secara online melalui kanal YouTube. Pembelajaran berbasis digital dengan cara ini telah menjadi tren dan meledak. Media pembelajaran berbasis video dapat mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Media pembelajaran berupa video memudahkan peserta didik karena dapat diulang-ulang selama proses pembelajaran

---

<sup>38</sup> Sadikin, Hamidah. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol. 6, No. 2.

sehingga memudahkan peserta didik memahami isi video, selain itu penyampaian materi yang teratur juga memudahkan peserta didik memahami isi pembelajaran video.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berbasis digital, namun faktor yang paling penting adalah efektivitas. Ada tiga faktor yang mempengaruhi pembelajaran berbasis digital, antara lain: Pertama, teknologi yang berkaitan dengan pengaturan jaringan harus memungkinkan pertukaran informasi antara peserta didik dan pendidik, serta peserta didik dan pendidik harus mudah diakses. Kedua, kepribadian pendidik dan penerapan pedoman pendidik menentukan pengaruh pembelajaran berbasis digital. Jika pendidik memiliki semangat dalam memberikan pembelajaran dan pemahaman yang baik tentang teknologi, maka akan membuat pembelajaran menjadi lebih aktif. Ketiga, karakteristik peserta didik, Leidner percaya bahwa pembelajaran tradisional lebih cocok untuk peserta didik tanpa kemampuan dasar dan tingkat disiplin diri yang tinggi.

Lebih lanjut, penelitian Ramli menyatakan bahwa merancang pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan inovasi teknologi dan kreativitas telah dilakukan secara efektif. Teknologi telah berinovasi belajar secara kreatif untuk menghasilkan output pendidikan yang sangat tinggi. Alasan pendidik memperkenalkan aplikasi teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah karena teknologi memiliki banyak fungsi, termasuk merancang bahan ajar karena melalui

bahan ajar yang dirancang dengan menggunakan aplikasi teknologi ini akan memberikan motivasi dan tinggi. Selain itu, teknologi juga dirancang untuk tujuan yang nyaman dan efisien serta dapat berinovasi bahkan mentransformasikan pembelajaran meskipun itu adalah mata pelajaran agama yang lebih dipahami daripada pembelajaran tekstual, yang sangat deskriptif.

Teknologi dan aplikasi dalam Al-Qur'an Hadits tidak jauh berbeda dengan pandangan tentang teknologi, dimana kita melihat bahwa teknologi memiliki inovasi sekaligus transformasi dalam pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam yang lebih baik di masa depan, maka dalam hal ini adalah sangat sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang berpandangan bahwa Islam perlu merespon hal-hal positif yang berkembang dalam dunia akademik dan intelektual yang merupakan ciri ilmu pengetahuan Islam yang terus berubah dan berkembang, tidak salah lagi bahwa desain pembelajaran dan pembelajaran dalam konteks teknologi sangat tepat dan sejalan.

Implikasi mendapatkan pengalaman dalam merancang program pembelajaran berbasis digital antara lain mendapatkan contoh bagaimana dampak positif aplikasi digital terhadap kemudahan bagi sivitas akademika dalam merancang pembelajaran berbasis literasi digital baik dalam hal percepatan informasi maupun pengelolaan berbasis aplikasi. Hal ini dikarenakan keberadaannya telah memberikan

banyak manfaat. Keunggulan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam baik dari sumber belajar terbaru maupun metodologi untuk mendapatkan dan mendistribusikan konten pembelajaran dan dengan pengembangan literasi pembelajaran, akselerasi kolaborasi antar akademisi akan terus menghadirkan peluang berlipat ganda dibandingkan dengan sistem pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan desain konvensional.

## 5. Pembelajaran Qur'an Hadits

### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*instruction*”, terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu: belajar (*learning*) dan mengajar (*teaching*), kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan belajar-mengajar yang selanjutnya populer dengan istilah pembelajaran (*Instruction*).<sup>39</sup> Pembelajaran intinya adalah “perubahan”, dan perubahan tersebut diperoleh melalui aktivitas merespon terhadap lingkungan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif antara dua unsur yaitu peserta didik yang belajar dan guru yang mengajar,

---

<sup>39</sup> Tim Pengembang MKDP, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 180.

dan berlangsung dalam suatu ikatan untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai anak didik dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Pembelajaran Qur'an Hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar peserta didik memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan pendidikan.

b. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Secara bahasa Al-Qur'an akar dari kata qara'a yang berarti membaca, sesuatu yang dibaca. Membaca yang dimaksud adalah membaca huruf-huruf dan kata-kata antara satu dengan yang lain.<sup>40</sup>

Secara istilah Al-Qur'an didefinisikan dalam ragam pandangan yang dilatarbelakangi oleh bidang ilmu masing-masing.

Ada dua kelompok besar yang ahli dalam Al-Qur'an tetapi mempunyai perspektif ilmu yang berbeda, yaitu ahli kalam dan ahli fikih.

Menurut sebagian besar ahli kalam, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat qadim bukan makhluk, dan bersih dari sifat-sifat yang baru dan lafal-lafalnya bersifat Azali yang berkesinambungan tanpa terputus-putus.

---

<sup>40</sup> Deden Makbuloh, 2012. Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 74.

Menurut ahli fiqih, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang ditulis dalam bentuk mushaf berdasarkan penukilan secara mutawatir dan dianggap ibadah bagi orang yang membacanya.<sup>41</sup>

Sedangkan al-Hadits menurut bahasa adalah sesuatu yang baru. Dikatakan baru karena Hadis ada bersamaan dengan diangkatnya nabi Muhammad menjadi rasul oleh Allah Ta'ala. Kedudukan rasul termasuk baru, walaupun isi ajarannya tidak semua baru, ajaran sebelumnya ada dalam ajaran Nabi Muhammad Saw., hanya saja praktik-praktiknya tentu baru dalam arti berbeda dengan sebelumnya. Sedangkan menurut istilah Hadis adalah perkataan, perbuatan, dan taqirir nabi Muhammad Saw.

Bagi orang Islam mempelajari syari'at Islam terus-menerus yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits adalah suatu kewajiban.

Maka mempelajari dan menyampaikan ajaran dari kedua sumber tersebut adalah termasuk kewajiban pula.<sup>42</sup>

Di sini Al-Qur'an Hadits merupakan unsur pelajaran agama Islam pada madrasah yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam.

---

<sup>41</sup> Deden Makbuloh. 2012 Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 78.

<sup>42</sup> Muh. Zuhri. 2003. Hadits Nabi: Tela'ah Historis dan Metodologis, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2003), 105.

Maka dari itu, Al-Qur'an dan Hadits selain sebagai sumber hukum dan norma, juga sebagai sumber ilmu pengetahuan, baik pengetahuan umum maupun agama, serta mendorong kepada umat manusia untuk menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut.

c. Rasional Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

Al-Qur'an dan Hadis adalah sumber pokok ajaran Islam dan pedoman hidup kaum muslimin. Memahami dengan tepat dua warisan Rasulullah Saw., adalah syarat utama untuk memahami ajaran Islam. Tanpa pemahaman yang tepat terhadap Al-Qur'an dan Hadis, mustahil dapat mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan makna yang terkandung di dalamnya.<sup>43</sup>

Memahami Al-Qur'an dan Hadits berarti mempelajari bacaan, struktur bahasa, makna kandungan, sebab nuzul, dan sebab wurud hadis. Sehingga dapat dipahami konteks ayat Al-Qur'an diturunkan dan hadis disampaikan oleh Rasulullah Saw. Kewajiban mempelajari Al-Qur'an dan Hadits berarti kewajiban mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadits. Dengan demikian, pesan tersurat dan tersirat dalam Al-Qur'an dan Hadis dapat dipahami dengan baik dan benar.

---

<sup>43</sup> KEPUTUSAN KEPALA BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI NOMOR 033/H/KR/2022 TENTANG CAPAIAN PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, JENJANG PENDIDIKAN DASAR, DAN JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH PADA KURIKULUM MERDEKA.

Nilai-nilai ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits menjadi ketentuan yang wajib diamalkan dan diaktualisasikan sesuai perkembangan zaman. Kontekstualisasi ini penting sebagai pengejawantahan Islam yang rahmatan lil 'alamin, akomodatif dengan segala kondisi, melintasi batas ruang dan waktu. Pada titik ini, Al-Qur'an dan Hadits hadir menjadi solusi bagi umat dalam menghadapi perubahan, tantangan, dan perkembangan peradaban.

Maka dari itu, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits diberikan kepada peserta didik untuk membentuk karakter dan pondasi keimanan yang kokoh. Pembelajaran tersebut meliputi bacaan, hafalan, pemahaman yang tepat serta pembiasaan ajaran Islam hingga menjadi sebuah budaya dalam kehidupan. Pada akhirnya, ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits benar-benar mampu menjadi pedoman hidup yang akan membawa manusia meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Al-Qur'an dan Hadits menjadi mata pelajaran wajib bagi seluruh peserta didik termasuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK). Akan tetapi, proses, penilaian dan capaian pembelajarannya ditetapkan secara fleksibel disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi peserta didik sesuai hasil asesmen yang tertuang dalam profil peserta didik berkebutuhan khusus.

#### d. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bertujuan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari, dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits antara lain:

- 1) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadits;
- 2) Membimbing peserta didik agar mampu membaca, menerjemahkan, menganalisis kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits;
- 3) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam kehidupan dan solusi dalam menyelesaikan segala permasalahannya;
- 4) Meningkatkan pemahaman peserta didik secara tekstual dan kontekstual dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits secara komprehensif dan mendalam;
- 5) Melahirkan perubahan sikap dan perilaku peserta didik sebagaimana nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits;

6) Membekali kemampuan untuk mengeksplorasi makna-makna ayat dalam rangka menilai, memilih, dan memilah pemaknaan yang Ṣālih li-kulli zamanin wa makanin wa halin.<sup>44</sup>

e. Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan mata pelajaran yang memuat pedoman dasar ajaran agama Islam, yakni Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an dan Hadits sebagai sebuah mata pelajaran menekankan kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak kalah pentingnya adalah menumbuhkan rasa cinta dan penghargaan tinggi kepada Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup.

Karakteristik materi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits cukup kompleks, antara lain materi yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dan Hadits sesuai kaidah ilmu Tajwid, menulis dengan benar, dan menghafal surah-surah dan Hadis pendek. Selain itu juga menyangkut pemahaman dan penghayatan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits yang dipelajari. Puncaknya ialah pengamalan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa mata pelajaran

---

<sup>44</sup> KEPUTUSAN KEPALA BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI NOMOR 033/H/KR/2022 TENTANG CAPAIAN PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, JENJANG PENDIDIKAN DASAR, DAN JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH PADA KURIKULUM MERDEKA.

Al-Qur'an Hadits mempelajari dasar pedoman ajaran Islam, memahami kandungan maknanya, sekaligus mengamalkan ajaran tersebut. Kemampuan tersebut sebagai pondasi utama bagi setiap muslim dalam beraktifitas, baik hablun minallah. maupun hablun minannas wal 'alam. Hal ini sesuai tujuan hidup manusia yakni ibadatullah (beribadah kepada Allah Swt.) dan itnaratul ardl (memakmurkan bumi) dalam kerangka pengabdian/ibadah kepada Allah Swt.

f. Elemen Mata Pelajaran Al –Qur'an Hadits

Elemen Al-Qur'an Hadis terdiri dari lima elemen kunci beserta cakupan/ substansinya sebagai berikut:

Elemen	Deskripsi
Ilmu Tajwid	Ilmu membaca Al-Qur'an meliputi ketentuan membaca dan melafalkan ayat-ayat Al- Qur'an dengan baik dan benar.
Ilmu Al-Qur'an	Ilmu yang mengkaji tentang hal ihwal Al-Qur'an terkait dari aspek turunnya, transmisinya, lafaz dan maknanya, yang berhubungan dengan hukum serta lainnya.
Ilmu Hadits	Ilmu yang mempelajari dasar dan kaidah untuk mengetahui hal ihwal tentang asbabul wurud, sanad, matan dan rawi hadis dari aspek diterima atau ditolaknya hadis.
Al-Qur'an	Kemampuan membaca, menerjemahkan, menghafal, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an tentang tema-tema tertentu dalam kehidupan, dan

	menyajikannya secara lisan atau tertulis, serta membiasakan diri melaksanakan tilawah, tadabbur dan berusaha mengamalkannya dalam kehidupan keseharian.
Hadits	Kemampuan menghafal menerjemahkan, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, menganalisis, dan menyajikannya secara lisan atau tertulis, hadis-hadis tentang tema-tema tertentu dalam kehidupan, dengan membiasakan diri mengamalkan kandungannya dalam kehidupan keseharian. <sup>45</sup>

g. Fase D ( Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah)

Pada akhir Fase D, elemen tajwid, peserta didik mampu menerapkan hukum bacaan Mad Thabi'i, Mad Far'i, dan bacaan Gharib agar dapat membiasakan membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Pada elemen Al-Qur'an, peserta didik mampu melafalkan, menghafalkan, menganalisis, dan mengomunikasikan arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual pada tema-tema pilihan yang relevan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pada elemen hadis, mampu membaca, menghafalkan, memahami dan menganalisis arti dan isi kandungan

<sup>45</sup> KEPUTUSAN KEPALA BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI NOMOR 033/H/KR/2022 TENTANG CAPAIAN PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, JENJANG PENDIDIKAN DASAR, DAN JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH PADA KURIKULUM MERDEKA.

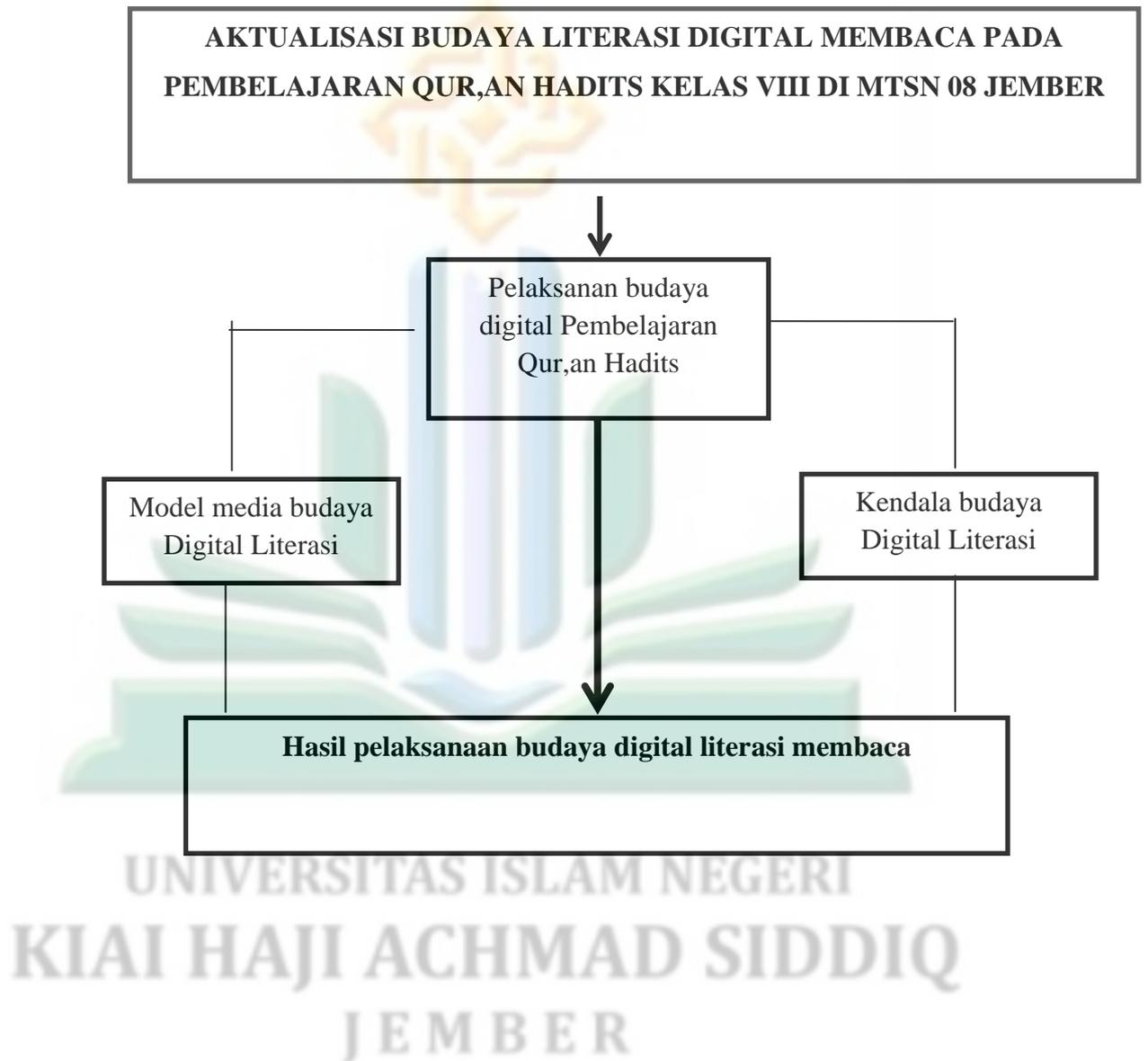
hadis secara tekstual dan kontekstual tentang tema-tema tertentu agar mampu berpikir kritis.<sup>46</sup>

Elemen	Capaian Pembelajaran
Ilmu Tajwid	Peserta didik mampu menerapkan hukum bacaan <i>Mad Tabi'i</i> , <i>Mad Far'i</i> , dan bacaan <i>Gharib</i> agar dapat membiasakan membaca Al-Quran dengan baik dan benar, sebagai prasyarat membaca Al-Qur'an secara fasih untuk menjalankan kewajiban menghayati dan mengamalkannya dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara.
Al-Qur'an	Peserta didik mampu melafalkan, menghafal, memahami, mengomunikasikan, menganalisis arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual tentang; kekuasaan dan rahmat Allah Swt, sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam beramal, semangat menuntut ilmu baik secara tekstual maupun kontekstual agar terwujud pribadi yang berakhlakul

<sup>46</sup> KEPUTUSAN KEPALA BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI NOMOR 033/H/KR/2022 TENTANG CAPAIAN PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, JENJANG PENDIDIKAN DASAR, DAN JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH PADA KURIKULUM MERDEKA.

	<p>karimah, menghindari sifat sekulerisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.</p>
Hadis	<p>Peserta didik mampu membaca, menghafal, memahami dan menganalisis arti dan isi kandungan hadis secara tekstual dan kontekstual tentang; kekuasaan dan rahmat Allah Swt, sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam beramal, semangat menuntut ilmu baik secara tekstual maupun kontekstual agar terwujud pribadi yang saleh secara sosial, berakhlakul karimah, menghindari sifat sekulerisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.</p>

### A. Kerangka Konseptual



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif, sedangkan definisi dari kualitatif adalah sebuah langkah prosedur untuk mengetahui fenomena yang dialami oleh objek penelitian seperti perilaku, motivasi, persepsi, dan lain-lain dalam sudut pandang partisipisan secara holistik.<sup>47</sup> Alasan menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah karena peneliti ingin mengungkapkan realitas yang sesuai dengan kondisi di lapangan yang berkenaan dengan budaya digital literasi membaca, mulai dari media digital, kendala-kendala dan hasil pelaksanaan budaya digital literasi membaca pada pembelajaran Qur'an Hadits di MTSN 08 Jember.

Sedangkan jenis yang digunakan adalah Fenomenologi yang memiliki pengertian sebagai penelitian yang mempelajari tentang kesadaran seseorang dalam melihat fenomena yang ada dihadapannya. yang dimaksud dengan fenomena di sini adalah gejala yang terjadi dan dapat diamati sampai mendalam.<sup>48</sup> pendekatan ini diambil untuk menjelaskan keadaan yang sebenarnya di lapangan penelitian. Dengan penggunaan jenis penelitian ini, maka akan mempermudah peneliti dalam memahami, menggali dan mendeskripsikan suatu budaya digital literasi membaca, mulai dari media

---

<sup>47</sup> Lexy J Meleong. 2010. *Metode Penelitian kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010),06.

<sup>48</sup> A.M. Susilo Pradoko. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: UNI PRESS, 2017),05.

digital, kendala-kendala dan hasil pelaksanaan budaya digital literasi membaca pada pembelajaran Qur'an hadits Di MTSN 08 Jember.

Alasan penelitian menggunakan Fenomenologi adalah di MTSN 08 Sumberbaru Jember pada saat menerapkan budaya digital literasi membaca memiliki keunikan yaitu terdapat pada sumber informasi yang digunakan. Umumnya sekolah lain menggunakan buku untuk melaksanakan budaya literasi yang dijadikan sumber informasi. Sedangkan di MTSN sendiri sudah hampir semuanya melaksanakan budaya digital literasi menggunakan media konvensional khususnya pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini diambil di MTSN 08 yang terletak di Sumberbaru kabupaten jember. Pengambilan lokasi penelitian ini dikarenakan terdapat budaya digital literasi membaca pada pembelajaran Qur'an Hadits. Dengan menggunakan media konvensional.

#### **C. Kehadiran Peneliti**

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menuntut peneliti untuk selalu menuntut keterlibatan peneliti dalam setiap pengalaman yang terus berlanjut bersama dengan partisipan di tempat penelitian. keterlibatan peneliti akan menumbuhkan serangkain ide dalam kegiatan pada penelitian kualitatif. peneliti dalam penelitian kualitatif berperan untuk mengindenfikasi latar

belakang partisipisan, nilai-nilai dalam kegiatan, status sosial, dan bias-bias dalam penelitian.<sup>49</sup>

Dalam penelitian dibutuhkan kehadiran peneliti dalam mengobservasi langsung dalam kegiatan pembelajaran dan aktualisasi Budaya literasi digital di MTSN Jember. agar penelitian ini bisa meningkatkan akurasi data yang dibutuhkan.

#### D. Subjek Penelitian

Pada Penelitian ini subjek penelitian ditentukan dengan *purposive*. sedangkan definisi dari *purposive* adalah pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu.<sup>50</sup>

yang menjadi subjek penelitian ini adalah orang yang dianggap dapat membantu dalam mengumpulkan informasi dan mempermudah untuk memahami keadaan pada saat penelitian. Sedangkan informan terdiri dari:

1. Kepala sekolah Madrasah Yaitu: I. Musthofa Zuhri S. Ag., M.Pd.I
2. Guru Qur'an Hadits Yaitu: Maisaroh S.Pd.I
3. waka kurikulum Yaitu: Aksan Hudori S.Pd.,M.Pd.I
4. Siswa dan Siswi kelas VII MTSN 08 Jember Yaitu: Rio Dermawan, Karin dan Sinta.

---

<sup>49</sup> Jonh W.Creswel, 2010. *Penelitian kualitatif, dan Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2010), 264.

<sup>50</sup> Jhon W.Creswel. 2010. *Penelitian kualitatif, dan Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2010), 234.

## E. Sumber Data

Data adalah informasi yang dikatakan oleh manusia yang <sup>51</sup>menjadi subjek penelitian, hasil observasi, fakta-fakta, dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian dapat diperoleh secara verbal melalui wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah semua data yang diperoleh langsung di lokasi penelitian berupa hasil observasi, wawancara, kusioner dan dokumentasi adapun yang dijadikan sebagai narasumber atau informan adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah Madrasah Yaitu: I. Musthofa Zuhri S. Ag., M.Pd.I
- b. Guru Qur'an Hadits Guru Qur'an Hadits Yaitu: Maisaroh S.Pd.I
- c. Waka kurikulum Aksan Hudori S.Pd.,M.Pd.I
- d. Siswa dan Siswi kelas VII MTSN 08 Jember. Rio Dermawan dan Sinta

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui penelusuran berbagai referensi, baik bersumber dari buku-buku atau sumber referensi lainnya yang berkaitan dengan tema pembahasan tesis ini. Penelusuran referensi yang dimaksudkan di sini adalah cara mendapatkan data dengan

---

<sup>51</sup> Ruslan Ahmai. 2006. *Memahami metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: uin Malang Press, 2005) .63

mempelajari berbagai referensi yang berkaitan dengan masalah penelitian, dan mengutipnya, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Teknik penelusuran referensi bertujuan untuk mendapatkan data-data yang masih berserakan diberbagai referensi yang ada.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian tersebut adalah mendapatkan data.<sup>52</sup>

pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai adalah seperti penjelasan berikut.

### 1. Observasi

kegiatan observasi meliputi melakukan pengamatan secara sistematis kejadian-kejadian, objek-objek yang dilihat dan hal lain yang diperlukan dalam melakukan penelitian yang sedang dilakukan. Salah satu peran pokok dalam melakukan observasi ialah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latarbelakang sosial alami.<sup>53</sup> Adapun data yang diperoleh dari pengumpulan data dengan observasi ialah:

---

<sup>52</sup> Burhan bungin. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 77.

<sup>53</sup> Matthew B. miles dan A. Michel Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta:Universitas Indonesia, 1992), 154.

- a. Model media pelaksanaan budaya literasi digital di MTSN 08 Jember.  
Foto pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan media youtube, google form, google classroom.
- b. Kendala budaya literasi digital di MTSN 08 Jember.
- c. Hasil aktualisasi budaya literasi digital di MTSN 08 Jember .

## 2. Wawancara

Pada penelitian ini jenis wawancara yang di pakai adalah wawancara tidak terstruktur, dikarenakan wawancara jenis ini membebaskan kita dalam menentukan pertanyaan, sehingga mempermudah kita dalam mengajukan pertanyaan.

Adapun informan pada penelitian ini diantaranya adalah kepala sekolah, guru Al-Qur'an Hadits, Waka Kurikulum, peserta didik Kelas VIII MTSN 08 Jember.

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan mendalam dari subjek penelitian yang telah ditentukan yaitu mengenai media, kendala-kendala dan hasil pelaksanaan budaya digital literasi membaca di MTSN 08 Jember.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berasal dari arti barang-barang tertulis, dalam melakukan teknik dokumentasi maka peneliti

menyelidiki benda-benda yang berbentuk tulisan dan dokumen seperti arsip, majalah, catatan harian, notulen rapat dan sebagainya.<sup>54</sup>

Data yang diperoleh adalah foto Aktifitas budaya digital, RPP, hasil belajar siswa, profil sekolah dan dokumen-dokumen lain yang dianggap relevan dengan judul penelitian ini.

### **G. Analisi Data**

Analisis data adalah proses menyusun dan mencari secara sistematis data yang didapatkan melalui catatan lapangan, hasil wawancara, dan bahan lainnya, hingga dapat dipahami dan hal yang ditemukan dapat diinformasikan kepada orang lain.

Berikut penjelasan lebih lanjut tentang model analisis ini:

#### **1. Kondensasi Data**

Langkah pertama analisis data dalam model yang disampaikan oleh Miles & Huberman adalah Kondensasi data yang memiliki definisi sebagai berikut:

sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, diperlukan tindakan yang selektif untuk menentukan bagaimana yang lebih penting sehingga lebih efisien dalam pengumpulan data.

---

<sup>54</sup> Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta:Universitas Indonesia, 1992), 234.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam pendekatan kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, phi chard dan sebagainya. Dengan penyajian data tersebut, maka data terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Bagian terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.<sup>55</sup>

## H. Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat didefinisikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Sedangkan triangulasi data dibagi menjadi tiga yaitu triangulasi waktu, triangulasi teknik, dan triangulasi sumber. Namun untuk penelitian ini

---

<sup>55</sup> Jonh W. Creswel, 2010. *Penelitian kualitatif, dan Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2010), 174.

menggunakan triangulasi sumber dan tehnik karena sudah dianggap telah cukup untuk menguji keabsahan data yaitu:

#### 1 Triangulasi Sumber

yang dimaksud dengan triangulasi sumber adalah pengecekan data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa sumber.

#### 2 Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

### **I. Tahapan-Tahapan Penelitian**

Penelitian kualitatif tidak terlepas dari tahap-tahap penelitian yang harus diikuti.

#### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah di mana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seseorang peneliti masuk kelapangan objek studi, hal ini untuk mengecek kesiapan dalam melakukan penelitian. Persiapan yang perlu dilakukan adalah:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan

- d. Menyurvei dan menilai keadaan lapangan
  - e. Memilih dan memanfaatkan informan
  - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
  - g. Persoalan etika penelitian
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
    - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
    - b. Memasuki lapangan Penelitian
    - c. Berperan serta dalam mengumpulkan data
  3. Tahap Pasca Penelitian
    - a. Menganalisa data

Dalam tahapan ini peneliti melakukan sebuah analisa terhadap data yang sudah diperoleh dari beberapa informan, sehingga peneliti mampu menentukan data mana yang dibutuhkan.

- b. Menyajikan data dalam bentuk laporan.
- c. Menyempurnakan laporan dengan merevisi data.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Paparan Data Dan Analisis**

Penyajian memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab-bab sebelumnya. Uraian ini berisi tentang deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data. Berdasarkan pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, dipaparkan data tentang hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan “Aktualisasi budaya literasi digital membaca pada pembelajaran Al-Qur’an Hadits kelas VIII di MTSN 08 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

#### **B. Sejarah Singkat MTSN 08 Jember.**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember lahir dari perjalanan panjang sebuah sejarah persekolahan di Sumberbaru. Pada awal mula berdirinya, proses KBM berlangsung di sebelah selatan Masjid Jami’ Pringgowirawan di kawasan pasar Batu Urip. Karena adanya pertumbuhan dan perkembangan murid yang cukup banyak, pengurus yayasan menagujukan ijin pendirian madrasah kepada departemen agama kabupaten jember. Perjalanan panjang perintisan berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember, sekarang MTs Negeri 8 Jember, dimulai sejak tahun 1982 berdasarkan piagam madrasah yang diterbitkan oleh

Departemen agama RI, nomor: L.m/3/662/B/1983 yang disahkan pada tanggal 20 September tahun 1983, oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur yaitu Bapak Drs. Abdul Fatah dengan nama MTs. Baitul Arqom. Kemudian pada 1997 sesuai keputusan kepala kantor departemen agama kabupaten jember MTs. Baitur Arqom menjadi berubah nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember di Pringgowirawan, Sehingga beberapa tahun kemudian dikuatkan oleh Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 107 Tahun 1997 tanggal 17 maret 1997 pembukaan dan penegerian MTsN Sumberbaru bertempat di selatan masjid jami' pringgowirawan. Seiring dengan bertambahnya siswa dan kurang memadai gedung kelas dan sarana penunjang yang lain sehingga pada tahun 2004 di dusun krajan departemen agama membeli tanah dengan proses tukar guling di dusun wedusan RT.26/RW.05 pringgowirawan berlokasi ± 300 meter sebelah barat lokasi lama diboyonglah semua sarana dan siswa ke lokasi dan bangunan yang baru. Sebuah perjalanan sejarah yang tidak boleh dilupakan oleh siapapun, khususnya masyarakat Sumberbaru, dan keluarga besar di lingkungan Kementerian Agama pada umumnya.

Di MTSN 08 Jember sendiri sudah mengaktualisasikan budaya literasi digital sejak tahun 2019 sampai sekarang. Dengan banyaknya lembaga sekolah yang mengaktualisasikan budaya literasi digital banyak pula beragam definisi budaya literasi digital membaca. Dan salah satu guru di MTSN 08 Jember berpendapat budaya literasi ialah budaya membaca dan

menulis melalui digital dengan menggunakan sebaik mungkin informasi dan menerapkan di kehidupan sehari-hari.

### **1. Pelaksanaan Model media Budaya Literasi Digital membaca Pada Pembelajaran Qur'an Hadits Kelas VIII Di MTSN 08 Jember.**

Paradigma Qur'an Hadits pembelajaran saat ini rupanya cenderung menjenuhkan dan bersifat tekstual. Rupanya wacana ini pun relevan dengan yang disampaikan oleh Setyanto & Firmansyah bahwasannya tidak semua peserta didik memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran Qur'an Hadits di sekolah.

Jika kita kaitkan dengan tuntutan pembelajaran saat ini, maka sudah seharusnya paradigma pembelajaran Qur'an Hadits relevan dengan pesatnya perkembangan teknologi melalui penggunaan model dan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi ini tentunya memberikan pengaruh terhadap terlaksananya proses pembelajaran baik pada peserta didik sebagai subjek pembelajaran ataupun guru sebagai perancang dan pengembang media pembelajaran dalam menciptakan iklim pembelajaran yang positif.<sup>56</sup>

Sejalan dengan penerapan kurikulum merdeka di MTSN 08 Jember maka secara penerapan model-model media pembelajaran yang berbasis digital literasi dilaksanakan. Maysaroh, selaku guru mapel Qur'an Hadits Di kelas VIII di MTSN 08 Jember menyampaikan:

Dalam memilih Model-model media pembelajaran yang berbasis digital literasi yang biasa digunakan di MTSN 08 Jember,

---

<sup>56</sup> Oemar Hamalik. 2010. Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2010), 20.

khususnya Qur'an hadits itu sesuai dengan materi pembelajarannya mas! Biasanya saya menggunakan Media yang digunakan untuk literasinya menggunakan aplikasi blogger dan youtube dan terkadang saya memberikan materi di group watsap mas.<sup>57</sup>

Peneliti melakukan observasi dalam pembelajaran Qur'an Hadits Kelas VIII pada Tanggal 14 Maret 2024. Pada hari itu guru melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan model media budaya digital literasi membaca menggunakan media youtube.<sup>58</sup>

Hal ini sependapat dengan apa yang disampaikan oleh I. Musthofa Zuhri S selaku kepala sekolah MTSN 08 Jember:

Begitu mas Penerapan Model media pembelajaran di MTSN 08 Jember sesuai dengan ruang lingkup materi dan gaya belajar siswa dan siswi, ini terlihat ketika saya biasanya langsung memantau di dalam kelas pada saat guru Qur'an Hadits melakukan proses pembelajaran kepada peserta didik. Biasa juga saya menanyai gurunya langsung termasuk metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan suatu materi.<sup>59</sup>

Proses pembelajaran Qur'an Hadits sendiri menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tuntutan perubahan dan perkembangan dalam dunia pendidikan khususnya media pembelajaran yang berbasis digital. Di MTSN 08 Sendiri upaya fasilitas seperti buku, LCD Proyektor, serta fasilitas internet menjadi kebutuhan yang tidak dapat lagi dihindari saat ini jika mengharapkan proses pembelajaran yang berkualitas. seperti diungkapkan oleh Kepala Sekolah MTSN 08 Jember.

Meskipun ketersediaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi memerlukan biaya yang mahal dalam proses

<sup>57</sup> Maysaroh, Wawancara, guru mata pelajaran Al-Qu'an Hadits 13 Maret 2024

<sup>58</sup> Observasi peneliti, di MTSN 08 Jember 13 Maret 2024

<sup>59</sup> Wawancara, I. Musthofa Zuhri, Kepala Sekolah MTSN 08 Jember, 13 Maret 2024

pengadaannya namun pihak lembaga berupaya dengan bantuan komite sekolah, dan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah. Pihak sekolah telah berupaya dengan maksimal agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan melalui ketersediaan alat-alat yang diperlukan.<sup>60</sup>

Pengaruh pemanfaatan model media pembelajaran yang berbasis teknologi tentunya berpengaruh tidak hanya terhadap peserta didik, melainkan berpengaruh pula pada guru selaku pihak yang mengembangkan juga merancang media pembelajaran. Guru dapat mengemas materi Qur'an Hadits yang sebelumnya bersifat tekstual, kemudian dikembangkan menjadi media yang lebih menarik. Adanya teknologi saat ini menjadi suatu peluang bagi guru untuk dapat memanfaatkannya sebagai media pembelajaran.<sup>61</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti guru Qur'an Hadits di waktu pembelajaran berlangsung menggunakan model media seperti you tube, dengan dukungan media digital. Serta dukungan fasilitas sarana yang diberikan oleh pihak lembaga.<sup>62</sup>

Penggunaan Teknologi informasi dalam proses pembelajaran merupakan inovasi yang menjadi perhatian lembaga MTSN 08 Jember khususnya guru Qur'an Hadits. Kelengkapan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat membantu peserta didik

---

<sup>60</sup> Wawancara, I. Musthofa Zuhri, Kepala Sekolah MTSN 08 Jember, 13 Maret 2024

<sup>61</sup> Ahsani. 2021. Penguatan Literasi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Indonesia Den Haag. Elementary School :Jurnal Pendidikan dan Pembelajaranke-SD-an, volume 8, 2021. 228-236.

<sup>62</sup> Observasi peneliti, di MTSN 08 Jember 15 Maret 2024

maupun guru untuk proses eksplorasi dan penguatan pemahaman tentang materi pembelajaran.

Pengintegrasian model media pembelajaran berbasis teknologi informasi Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah MTSN 08 Jember.

“sebelum pada proses tersebut mas kami mengadakan rapat terkait sumber daya digital yang digunakan dalam pembelajaran Qur'an Hadits, literasi berbasis digital, seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, e-book, situs web, atau basis data yang relevan dengan materi Qura'an Hadits yang dipelajari. Memberikan informasi kepada kepala sekolah tentang sumber daya digital yang telah dipilih, alasan mengapa sumber daya tersebut dipilih, dan bagaimana sumber daya tersebut dapat membantu meningkatkan pemahaman literasi siswa.<sup>63</sup>

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa guru Qur'an Hadits telah menggunakan media berbasis teknologi informasi dalam bentuk penggunaan aplikasi interaktif, e-book, situs web Laptop dan LCD Proyektor yang digunakan untuk menampilkan dan menayangkan sebuah materi atau bahan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Peneliti menanyakan terkait tahapan memilih proyek yang relevan Materi Qur'an Hadits dalam perencanaan pembelajaran ini. Hasil wawancara dengan dengan ibu Maisaroh selaku guru mapel Qur'an Hadits

Di kelas VIII di MTSN 08 Jember adalah sebagai berikut:

Langkah-langkah penerapan model media IT pada pembelajaran Qur'an Hadits adalah yang pertama, memutarakan sebuah video yang mana isi video tersebut sesuai dengan materi yang di pelajari pada hari itu dan mengandung permasalahan akan menjadi tugas dari peserta didik untuk menemukan solusi

---

<sup>63</sup> Wawancara, I. Musthofa Zuhri, Kepala Sekolah MTSN 08 Jember, 14 Maret 2024

penyelesaiannya. Video yang saya putarkan misalnya berkaitan dengan masalah kejujuran. Jadi di dalam video itu ditampilkan seorang ibu rumah tangga yang curang dengan menjual kardus bekas namun agar timbangan kardusnya berat, maka ibu itu memasukkan batu ke dalam kardus yang dia telah susun dan ikat dengan rapi, sehingga tidak terlihat oleh pembeli. Perbuatan yang dilakukan ibu tersebut merupakan permasalahan yang sangat berkaitan dengan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Banyak pelajaran dan nilai-nilai pembelajaran yang dapat ditanamkan dalam diri peserta didik. Setelah itu, yang kedua, memberikan kepada peserta didik sebuah LKS untuk diisi jawaban atau solusi penyelesaian dari permasalahan yang ada di video tadi, kemudian saya memberikan penjelasan kepada peserta didik dan mengarahkan mereka menemukan jawabannya juga dari internet menggunakan HP.<sup>64</sup>

Permasalahan yang diangkat oleh guru dalam proses pembelajaran sangat berkaitan dengan materi pembelajaran tentang materi kejujuran. Peserta didik dapat memahami materi kejujuran dengan bantuan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Media menjadikan materi pembelajaran lebih kontekstual karena media menjadi instrumen yang memudahkan peserta didik melihat langsung sebuah permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat. Demikian salah satu yang diungkapkan oleh peserta didik MTSN 08 Jember berikut ini:

Pertama kita menonton video di youtube yang berkaitan dengan materi dan mengandung permasalahan, kalau sudah selesai ditonton videonya, kita diarahkan mencari solusi dari permasalahan yang muncul dari tayangan youtube tadi, kita dikasi juga LKS diisi solusi dari permasalahan yang ada di video tadi, kita disuruh juga mencari jawaban dari permasalahan itu di internet.<sup>65</sup>

Langkah-langkah yang diimplementasikan guru dipadukan dengan media video yang mengandung permasalahan. Setelah peserta didik mengamati tayangan berkaitan dengan permasalahan tersebut, lalu mereka

---

<sup>64</sup> Maysaroh, Wawancara, guru mata pelajaran Al-Qu'an Hadits 13 Maret 2024

<sup>65</sup> Rio kurniawan, Wawancara, peserta didik kelas VIII MTSN 08 Jember 14 Marer 2024

diarahkan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam Lembar Kerja dengan bantuan internet.

Ketersediaan fasilitas internet di MTSN 08 Jember telah menjadi perhatian pengelola sebab sumber-sumber belajar yang berbasis digital literasi sangat membantu dalam proses pembelajaran. Hal ini kemudian diungkapkan oleh Kepala MTSN 08 Jember berikut ini:

Kepala sekolah sejak awal sudah memiliki komitmen dan perhatian untuk menyediakan fasilitas internet yang bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Ini kami lakukan karena kalau kita cermati di dalam kurikulum Merdeka itu banyak sekali kegiatan pembelajaran yang membutuhkan koneksi internet. Namun kita bersama guru-guru di MTSN ini juga menjaga agar dampak buruk yang dapat ditimbulkan dari penggunaan internet itu dapat diminimalkan atau dihindari. Salah satu upaya yang kami lakukan adalah dengan melakukan pengawasan dalam penggunaan internet termasuk mengaktifkan internet hanya pada proses pembelajaran di bawah pengawasan guru yang sedang menggunakan pembelajaran.<sup>66</sup>

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa perhatian pihak MTSN 08 dalam memfasilitasi proses pembelajaran berbasis teknologi informasi sangatlah nyata dalam membantu proses pembelajaran Qur'an Hadits menjadi lebih efektif dan efisien melalui bantuan internet. Pemanfaatan teknologi informasi ini menjadi pilihan strategis mengingat perkembangan sistem pembelajaran dengan bantuan media teknologi informasi telah menjadi kecenderungan seluruh sistem pembelajaran terbaru. Hal ini tidak terlepas dari berbagai teori yang mendukung bahwa pembelajaran dengan bantuan media terutama media teknologi informasi sangat efektif dalam mendukung sistem pembelajaran.

Video yang digunakan guru dalam menyampaikan permasalahan

---

<sup>66</sup> Wawancara, I. Musthofa Zuhri, Kepala Sekolah MTSN 08 Jember, 14 Maret 2024

yang diangkat dalam proses pembelajaran diperoleh melalui internet. Video tersebut berdurasi pendek, kurang lebih 5 menit yang memuat contoh perilaku yang mencerminkan masalah kejujuran. Hal ini dikemukakan dengan gamblang oleh ibu Maisaroh selaku guru mapel Qur'an Hadits Di kelas VIII di MTSN 08 Jember berikut ini:

Video pembelajaran itu saya persiapkan sebelum melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Video itu ada kaitannya dengan kejujuran yang saya ambil dari internet untuk ditayangkan kepada peserta didik dengan maksud agar mereka lebih mengerti dan memahami bentuk-bentuk perilaku yang berkaitan dengan perilaku kejujuran.<sup>67</sup>

Penjelasan guru Qur'an hadits kelas VIII MTSN 08 Jember menunjukkan bahwa ketersediaan media pembelajaran berupa video telah dimanfaatkan dengan baik dalam proses pembelajaran. Media video itu sendiri diperoleh dengan mudah melalui internet yang selanjutnya ditayangkan di dalam proses pembelajaran. Video yang digunakan oleh guru berkaitan dengan materi kejujuran diharapkan menjadi media yang memudahkan peserta didik memahami dan mengerti secara langsung materi pembelajaran karena dihubungkan dengan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. Video pembelajaran membantu guru dalam mengontekstualkan materi pembelajaran, sehingga lebih mudah dimengerti dan dipahami.

Berdasarkan hasil observasi.<sup>68</sup> Pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits literasi berbasis digital dapat memanfaatkan berbagai alat dan sumber daya digital, seperti video pembelajaran, platform pembelajaran daring, aplikasi interaktif, sumber daya digital seperti e-book, situs web, atau basis data, dan alat kolaboratif yang memfasilitasi diskusi dan kerja sama antara siswa.

---

<sup>67</sup> Maysaroh, Wawancara, guru mata pelajaran Al-Qu'an Hadits 13 Maret 2024

<sup>68</sup> Obsevasi peneliti Saat Pembelajaran 14 Maret 2024

Selain itu, guru juga harus memastikan bahwa siswa memiliki akses yang memadai ke perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran berbasis digital, serta memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan kepada siswa dalam penggunaan teknologi digital.

Permasalahan yang diangkat oleh guru dalam proses pembelajaran sangat berkaitan dengan materi pembelajaran. Peserta didik dapat memahami materi kejujuran dengan bantuan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Media menjadikan materi pembelajaran lebih kontekstual karena media menjadi instrumen yang memudahkan peserta didik melihat langsung sebuah permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat. Demikian salah satu yang diungkapkan oleh peserta didik Rio Dermawan berikut ini:

Pertama kita menonton video yang ada di you tube yang berkaitan dengan materi dan mengandung permasalahan, kalau sudah selesai ditonton videonya, kita diarahkan mencari solusi dari permasalahan yang muncul dari tayangan video di you tube tadi, diisi solusi dari permasalahan yang ada di video tadi, kita disuruh juga mencari jawaban dari permasalahan itu di internet setelah pelaksanaan guru memberikan tugas melalui media google form.<sup>69</sup>

Berdasarkan observasi Penjelasan guru Qur'an Hadits dan siswa kelas VIII menunjukkan bahwa model media pembelajaran sudah dilakukan dengan menggunakan video yuo tube dan menggunakan google form untuk evaluasinya. Media video itu sendiri diperoleh dengan mudah melalui internet yang selanjutnya ditayangkan di dalam proses

---

<sup>69</sup> Rio kurniawan, *Wawancara*, peserta didik kelas VIII MTSN 08 Jember 14 Maret 2024

pembelajaran. Video yang digunakan oleh guru berkaitan dengan materi perilaku orang beriman diharapkan menjadi media yang memudahkan peserta didik memahami.<sup>70</sup>

## **2. kendala-kendala budaya literasi digital Pada Pembelajaran Qur'an Hadits Kelas VIII di MTSN 08 Jember.**

Kendala dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang umum, karena dalam setiap proses pasti memiliki kendala baik kendala yang disadari maupun tidak disadari, kendala yang besar maupun kendala kecil, bagaimanapun jenis kendala yang ditemukan tetap saja merupakan suatu kendala. Kendala tidak memandang latar belakang pendidikan setiap guru.

Kendala pembelajaran Qur'an Hadits adalah hambatan atau rintangan yang mungkin dihadapi dalam proses pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadits di sekolah. Kendala ini dapat melibatkan berbagai aspek, termasuk siswa, guru, kurikulum, metode pengajaran, sumber daya, lingkungan, dan faktor lain yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Qur'an Hadits. Kendala-kendala tersebut dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran Qur'an Hadits dan mempengaruhi kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.<sup>71</sup>

Kendala di dalam dunia pendidikan sangatlah wajar apabila ditemukan, termasuk kendala di dalam kelas saat proses pembelajaran. Hasil wawancara yang sudah dilakukan beberapa guru Qur'an Hadits bahwasanya sebagian

<sup>70</sup> Observasi Peneliti, di MTSN 08 Jember 14 Maret 2024

<sup>71</sup> Hasan, Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan Belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi pada Siswa Kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh. Jurnal Pesona Dasar, volume 3(4), 22- 33.(2016) <http://www.erepository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7538/620>

besar guru-guru tersebut mengalami kendala dalam proses pembelajaran khususnya pada materi Qur'an Hadits untuk digitalisasikan.

Penting bagi para stakeholder, termasuk kepala sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya, untuk mengidentifikasi kendala-kendala tersebut dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kendala-kendala tersebut guna meningkatkan efektivitas pembelajaran Qur'an Hadits.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan waka Kurikulum di MTSN 08 Jember terkait kendala;

Jadi kendala yang utama Keterbatasan sumber daya, seperti, sumber daya digital yang terbatas, atau fasilitas pembelajaran Qur'an Hadits yang tidak memadai, dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Peserta didik dalam proses pembelajaran kesulitan mengakses sumber daya yang diperlukan untuk memahami konsep-konsep dengan baik khususnya pelajaran Qur'an Hadits.<sup>72</sup>

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang teknologi informasi dan komunikasi, telah menyebabkan penyebaran globalisasi yang begitu cepat dan membawa dampak di berbagai sektor. Hilangnya batas-batas antar negara dapat membawa kemudahan dalam mentransfer informasi dan teknologi dari satu negara ke negara lain. Dengan adanya jaringan internet, segala informasi menjadi lebih mudah tersebar ke seluruh penjuru dunia. Dalam kaitannya dengan pembelajaran Qur'an Hadits., literasi digital menjadi salah satu pendukung untuk

---

<sup>72</sup>Aksan Hudori, Wawancara, waka kurikulum di MTSN 08 Jember 14 Maret 2024

mengembangkan pengetahuan siswa terhadap isu-isu sosial yang terjadi di masyarakat secara real time.

Hal ini juga sejalan dengan konsep pembelajaran Qur'an Hadits yang menjadikan kehidupan manusia sebagai subjek kajian. Sifat kehidupan manusia yang dinamis, tidak pernah berhenti, tetapi selalu aktif, dan menuntut adanya pembaharuan dalam setiap proses pembelajaran. Dengan demikian, dibutuhkan kemudahan akses informasi dan pengetahuan untuk efektivitas pembelajaran Qur'an Hadits. Akan tetapi hal itu pasti ada tantangan dan hambatan, sejalan dengan pendapat guru mata pelajaran ips sebagai berikut:

“hambatannya menurut saya mas Keterbatasan infrastruktur dan perangkat keras: Tidak semua sekolah atau siswa memiliki akses yang memadai terhadap infrastruktur teknologi digital, seperti koneksi internet yang stabil, perangkat keras yang cukup, atau perangkat lunak yang sesuai dan hal yang paling penting yang menjadi penghambat siswa masih belum melaksanakan secara maksimal dikarenakan siswa di rumah masih banyak bermain game. Hal ini dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits literasi berbasis digital, karena siswa dan guru memerlukan akses yang baik ke teknologi digital untuk mengakses sumber daya, berinteraksi, dan berkolaborasi dalam pembelajaran.”<sup>73</sup>

Hal ini sejalan dengan keterangan salah satu murid kelas VIII:

Hambatannya itu sinyal wifi mas, terkadang putus-putus sehingga perlu waktu untuk menyelesaikan video yang diambil dari yoube dan juga teman-teman terkadang ada yang tidak mengerjakan tugas di rumah di karena banyak bermain game online.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Maysaroh, Wawancara, guru mata pelajaran Al-Qu'an Hadits 14 Maret 2024

<sup>74</sup> Sinta, Wawancara, peserta didik kelas VIII MTSN 08 Jember 14 Marer 2024

Dari hasil observasi peneliti.<sup>75</sup> Ada hambatan yang terjadi ketika proses pembelajaran yaitu koneksi internet kurang memadai dan guru masih dibantu dalam menyiapkan model media pembelajaran sehingga dengan adanya kendala tersebut maka akan mengurangi waktu dalam proses pembelajaran.<sup>76</sup> Ada solusi yang bisa diambil dari adanya hambatan tersebut Kepala sekolah bisa memberikan anggaran untuk memfasilitasi koneksi internet dan guru diberikan fasilitas diklat untuk menambah wawasan dalam menggunakan media pelaksanaan di gital literasi membaca dan harus ada kolaborasi antara pihak sekolah ada wali murid dalam pemantauan di luar sekolah. Dan untuk guru harus ada persiapan matang di dalam membuat media pembelajaran yang berbasis digital bukan hanya bergantung kepada koneksi wifi di lembaga.

### **3. Hasil Pelaksanaan Setelah Pelaksanaan Kegiatan Literasi Digital Pada Pembelajaran Qur'an Hadits Kelas VIII di MTSN 08 Jember.**

Literasi sangat relevan dengan era dimana hidup manusia banyak dikuasai oleh teknologi informasi, yaitu literasi digital. Secara umum, menguasai literasi digital berarti Anda paham bagaimana memanfaatkan informasi dalam kanal digital mengartikan literasi digital sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam banyak format dari berbagai sumber ketika itu disajikan di komputer. Menurut Brian tahun

---

<sup>75</sup> Observasi Peneliti, di MTSN 08 Jember 15 Maret 2024

<sup>76</sup> Observasi Peneliti, di MTSN 08 Jember 14 Maret 2024

2015 dalam jurnal yang ditulis oleh muliastrini menjelaskan 10 manfaat literasi digital yaitu sebagai berikut:

- a. Menghemat waktu,
- b. Belajar lebih cepat,
- c. Menghemat uang,
- d. Membuat lebih aman,
- e. Selalu memperoleh informasi terkini,
- f. Selalu terhubung,
- g. Membuat keputusan lebih baik,
- h. Dapat membuat anda bekerja,
- i. Membuat lebih bahagia, dan
- j. Mempengaruhi dunia.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil Wawancara Peneliti mengenai Hasil belajar peserta didik yaitu dengan waka kurikulum MTSN 08 Jember:

Dalam penggunaan literasi digital Siswa tidak harus mengunjungi langsung tempat tujuan untuk mendapatkan informasi. Proses itu membutuhkan waktu yang sangat jauh lebih lama dibandingkan memanfaatkan media elektronik. jadi hasil penerapan pembelajaran Qur'an Hadits berbasis digital sangat memudahkan anak didik kami terutama dalam memahami sosial dan budaya.<sup>78</sup>

Secara ringkas, dapat kita simpulkan bahwa, literasi digital ini pun dirasakan dapat menghemat waktu salah satunya adalah saat siswa ingin

---

<sup>77</sup> Muliastri. 2019. Penguatan Literasi Baru (Literasi Data, Teknologi, dan SDM/Humanisme) pada Guru-Guru Sekolah Dasar dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, volume 2(2-1), 88-102 (2019)

<sup>78</sup> Aksan Hudori, Wawancara, waka kurikulum di MTSN 08 Jember 14 Maret 2024

mengetahui definisi tentang materi yang di jelaskan guru semua dilakukan dengan daring. Sehingga tidak butuh waktu lama untuk untuk mengakses pengetahuan.

Peneliti juga mewawancarai Guru Qur'an Hadits terkait hasil yang di rasakan dalam pemanfaatan digitalisasi, seperti berikut ini:

Pembelajaran Qur'an Hadits literasi berbasis digital dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam mengakses, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber digital dengan mudah. Siswa juga dapat belajar untuk menyusun argumen yang berdasarkan pada data dan bukti yang ditemukan dalam sumber daya digital.<sup>79</sup>

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas VIII terkait hasil yang dirasakan, seperti berikut ini:

Saya sangat antusias kak! Ketika pembelajaran Qur'an Hadits karena guru menggunakan media yang berbasis literasi. Sehingga memudahkan saya memahami materi.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti Namun, hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits literasi berbasis digital dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, seperti pengelolaan pembelajaran yang baik, kompetensi guru dalam penggunaan teknologi, ketersediaan sumber daya digital yang memadai, serta dukungan dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Qur'an Hadits berbasis digital. Oleh karena itu, penting bagi para pengajar dan stakeholder pendidikan untuk secara terus-menerus memantau dan mengevaluasi hasil belajar siswa serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki untuk

---

<sup>79</sup> Maysaroh, Wawancara, guru mata pelajaran Al-Qu'an Hadits 14 Maret 2024

<sup>80</sup> Karin Wawancara, peserta didik kelas VIII MTSN 08 Jember 14 Marer 2024

meningkatkan efektivitas pembelajaran Qur'an Hadits literasi berbasis digital<sup>81</sup>

Tabel 4.1  
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana model media pelaksanaan budaya literasi digital membaca Pada Pembelajaran Qur'an Hadits Kelas VIII di MTSN 08 Jember?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru melakukan perencanaan dengan memilih model media yang cocok dengan materi.</li> <li>b. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menonton video di youtube yang berkaitan dengan materi dan mengandung permasalahan.</li> <li>c. Guru mengevaluasi pembelajaran menggunakan media google form, google classroom untuk melihat keberhasilan pembelajaran.</li> </ul>
2.	Bagaimana kendala-kendala budaya literasi digital membaca Pada Pembelajaran Qur'an Hadits Kelas VIII di MTSN 08 Jember ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Akses internet kurang memadai sehingga di waktu pembelajaran melihat you tube terkadang koneksinya kurang bagus.</li> <li>b. Guru ketika menerapkan media masih dibantu oleh guru lain.</li> <li>c. Peserta didik sebagian masih cenderung lebih menyukai game online.</li> </ul>
3.	Bagaimana hasil pelaksanaan setelah pelaksanaan kegiatan literasi digital membaca Pada Pembelajaran Qur'an Hadits Kelas VIII di MTSN 08 Jember?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa lebih antusias ketika guru menggunakan media berbasis digital daripada menggunakan media tradisional</li> <li>b. Pemahaman siswa lebih baik ketika menggunakan media berbasis digital.</li> <li>c. Proses evaluasi pembelajaran lebih efektif menggunakan media berbasis literasi digital</li> </ul>

<sup>81</sup> Obsevasi Peneliti, di MTSN 08 Jember 15 Maret 2024

## BAB V

### PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dalam pembahasan temuan ini akan dibahas mengenai “aktualisasi budaya literasi digital membaca pada pembelajaran Qur’an Hadits kelas VIII di MTSN 08 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

#### **A. Model media Pelaksanaan Budaya Literasi Digital Pada Pembelajaran Qur’an Hadits Kelas VIII Di MTSN 08 Jember.**

Berdasarkan paparan data yang telah dianalisis tersebut dapat diketahui bahwa Dalam model media pelaksanaan digital literasi membaca menggunakan media group Watsap, google form, google classroom, google meet, you tube.

Sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh guru Al –Qur’an Hadits di MTSN 08 Jember Penggunaan model media pelaksanaan digital literasi membaca Pembelajaran Qur’an hadits literasi berbasis digital menggunakan you tube, google form, dan class room ketika melaksanakan proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikemukakan oleh Umar Media pembelajaran adalah alat perantara sebagai teknologi yang digunakan untuk memfasilitasi hubungan interaktif komunikatif antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran biasanya diartikan sebagai alat multifungsi yang dapat digunakan oleh pendidik dalam menyebarkan informasi

pembelajaran dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik, yang dapat merangsang proses belajar peserta didik. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan informasi yang akan disampaikan kepada peserta didik sebagai ilmu pengetahuan dan dapat mendorong peserta didik untuk belajar secara efektif dalam proses pembelajaran<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil temuan yang telah didialogkan dengan teori, diperoleh bahwa di MTSN 08 Jember sendiri guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merencanakan media digital yang sesuai dengan materi, dan melaksanakan pembelajaran menggunakan media seperti you tube. Dalam melakukan evaluasi guru menggunakan media digital berupa google form dan google class room.

Guru perlu memilih sumber daya digital yang relevan, akurat, dan aman untuk digunakan dalam pembelajaran, serta memberikan panduan kepada siswa dalam mengakses dan menggunakan sumber daya tersebut.

#### **B. kendala-kendala budaya literasi digital Membaca Pada Pembelajaran Qur'an Hadits Kelas VIII di MTSN 08 Jember.**

Berdasarkan temuan di MTSN 08 Jember sendiri kendala-kendala budaya literasi digital membaca di MTSN 08 Jember. Lembaga MTSN sendiri masih belum memadai fasilitas seperti koneksi internet kurang stabil. Dan guru dalam menerapkan media digital masih dibantu oleh guru

---

<sup>82</sup> Oemar, H. 1989. *Learning Education*. Bandung: Citra Aditya. Hal. 82

lain dalam menerapkan media digital literasi dan ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan tugas dikarenakan lebih tertarik bermain game.

Berdasarkan temuan kemudian didialogkan dengan teori Keterbatasan infrastruktur dan perangkat keras: Tidak semua sekolah atau siswa memiliki akses yang memadai terhadap infrastruktur teknologi digital, seperti koneksi internet yang stabil, perangkat keras yang cukup, atau perangkat lunak yang sesuai. Hal ini dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits literasi berbasis digital, karena siswa dan guru memerlukan akses yang baik ke teknologi digital untuk mengakses sumber daya, berinteraksi, dan berkolaborasi dalam pembelajaran.<sup>83</sup>

Kesulitan dalam akses internet seharusnya pihak lembaga MTSN 08 Jember khususnya kepala sekolah memberikan fasilitas internet yang memadai sehingga dalam pelaksanaan menggunakan media digital tidak ada kendala. Bagi guru di dalam menerapkan media digital bukan hanya mengandalkan orang lain. Tetapi harus mengikuti diklat, untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang teknologi khususnya media digital pembelajaran. Dan penggunaan media digital harus mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan media digital berbasis game seperti Kahot, Quiziz sehingga tidak ada peserta didik yang lebih cenderung ke game online.

---

<sup>83</sup> Fransyaigu, Ronald, Ramdan Asnawi, Kennedy, A., Mulyahati, B., & Ramadhani., D. 2021. Technology- Based Character Education Through the "Moodle" Application: In . Langsa, Aceh, Indonesia.

### **C. Hasil Pelaksanaan Setelah Pelaksanaan Kegiatan Literasi Digital membaca Pada Pembelajaran Qur'an Hadits Kelas VIII di MTSN 08 Jember.**

Berdasarkan hasil temuan dari pelaksanaan digital literasi membaca di MTSN 08 Jember. Dengan penggunaan teknologi dan sumber daya digital siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran, siswa lebih cepat memahami materi, dan guru lebih efisien dalam mengevaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori. Ada beberapa dampak positif digitalisasi terhadap nilai-nilai pendidikan Islam, antara lain pola pengajaran yang beragam dan inovatif. Pengajaran klasik berubah menjadi pengajaran berbasis teknologi baru seperti internet dan komputer. Di masa lalu, pendidik menulis dengan kapur tulis, terkadang membuat gambar sederhana atau menggunakan suara dan cara sederhana lainnya untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan informasi. Dengan adanya komputer dan internet, kegiatan menganalisis video, suara, musik, dan gambar dapat dipadukan menjadi sebuah proses komunikasi. Dulu, ketika seorang pendidik berbicara tentang bagaimana kekuatan dapat mengubah bentuk suatu benda tanpa bantuan multimedia, peserta didik mungkin tidak langsung menangkapnya. Levie mengulas hasil penelitian sebelumnya tentang pembelajaran melalui rangsangan kata, visual dan verbal. Mereka menemukan bahwa rangsangan visual menghasilkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat, dan menghubungkan fakta dengan konsep. Strategi

pembelajaran berbasis digital dapat memberikan dukungan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas di era pembelajaran modern.<sup>84</sup>

Peningkatan literasi digital: Pembelajaran Qur'an Hadits berbasis digital dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi digital, termasuk kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan sumber daya digital secara efektif dan bertanggung jawab.

Peningkatan kreativitas dan kolaborasi: Penggunaan teknologi dalam pembelajaran Qur'an Hadits dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjadi lebih kreatif dalam menghasilkan produk atau solusi yang berhubungan dengan isu-isu Qur'an Hadits. Siswa juga dapat berkolaborasi dalam penggunaan teknologi dan sumber daya digital untuk mencapai tujuan pembelajaran Qur'an Hadits, misalnya dalam melakukan riset online, berkolaborasi dalam proyek, atau berkomunikasi dengan sesama siswa atau dengan pihak luar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>84</sup> Arwen, Desri, Puspita, D. 2020. The Role of Technology on Students' Character Education. *Journal of Physics: Conference Series* 1477 (4): 042070.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

simpulan yang dapat diambil berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian dari “aktualisasi budaya literasi digital membaca pada pembelajaran Qur’an Hadits kelas VIII di MTSN 08 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024” sebagai berikut:

1. Model media Pelaksanaan pembelajaran Qur’an Hadits literasi berbasis digital membaca di MTSN 08 Jember. Sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh guru Al –Qur’an Hadits di MTSN 08 Jember Penggunaan model media pelaksanaan digital literasi membaca Pembelajaran Qur’an hadits literasi berbasis digital menggunakan you tube, google form, dan class room ketika melaksanakan proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Guru perlu memilih sumber daya digital yang relevan, akurat, dan aman untuk digunakan dalam pembelajaran, serta memberikan panduan kepada siswa dalam mengakses dan menggunakan sumber daya tersebut.
2. kendala-kendala budaya literasi digital membaca Pada Pembelajaran Qur’an Hadits Kelas VIII di MTSN 08 Jember. Berdasarkan kendala-kendala budaya literasi digital membaca di MTSN 08 Jember. Lembaga MTSN sendiri masih belum memadai fassilitas seperti koneksi internet kurang stabil. Dan guru dalam menerapkan media digital masih dibantu oleh guru lain dalam menerapkan media digital literasi dan ada sebagian

siswa yang tidak mengerjakan tugas dikarenakan lebih tertarik bermain game.

3. Hasil dari pelaksanaan budaya digital pada Pembelajaran Qur'an Hadits kelas VIII berbasis digital Berdasarkan hasil pelaksanaan digital literasi membaca di MTSN 08 Jember. Dengan penggunaan teknologi dan sumber daya digital yang relevan, pembelajaran Qur'an Hadits dapat menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa. Dan dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep Qur'an Hadits dengan lebih baik dan menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap berbagai isu sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang relevan dalam pembelajaran Qur'an Hadits.

#### **B. Saran**

Setelah dilakukan penelitian dalam bentuk penulisan skripsi, maka akhir penulisan ini diberikan saran yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya, diantaranya adalah:

##### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Mampu mengayomi semua siswa dan selalu evaluasi setiap kegiatan

##### **2. Bagi Dewan Guru**

Hendaknya lebih semangat lagi dan lebih bersabar dalam menanamkan sikap-sikap terpuji bagi para Siswa dikarenakan sejatinya seorang pendidik tersebut merupakan sesuatu yang sangat terpuji. dan juga harus lebih memotivasi Siswa siswi.

### 3. Bagi Siswa

Diharapkan mampu mematuhi peraturan sekolah dan menceminkan nilai-nilai religius dan mampu menjaga almamater sekolah.



## DAFTAR RUJUKAN

- A.M. Susilo (2017) , *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: UNI PRESS,
- Ahsani, Romadhoni, Layyiatussyifa, Ningsih, Lusiana, Roichanah, Penguatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Indonesia Den Haag.( Volume 8 nomor 2 Juli 2021
- Ahsani. (2021). Penguatan Literasi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Indonesia Den Haag. Elementary School :*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaranke-SD-an*, volume 8, nomer 2. 2021.
- Arwen, Desri, Puspita, D. 2020. *The Role of Technology on Students' Character Education. Journal of Physics: Conference Series* 1477 (4): 042070. Volume 7, Nomer 8. 2020
- Batubara. (2016). The Use of Google Form as a Performance Assessment Tool for Lecturers in the Prodi PGMI UNISKA MUHAMMAD ARSYAD AL BANJARI. AL-BIDAYAH: Journal of Islamic Basic Education Volume 8, Nomor 1.
- Bawden. D, "Information and Digital Literacies: A Review of Concepts," *Journal of Documentation* 57, no. 2 (April 2001):
- Bungin, B, (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Peraturan Menteri Agama Ri Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah, (Bidang Mapenda Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Timur, 2008), 119.
- Fabiola .F, Fernanda H, Rahmawati, Putri dan Risma Nur'aini, Jurnal, Penerapan Literasi Digital Di Smp Negeri 20 Surakarta
- Flewitt, R., Messer, D., & Kucirkova, N. 2015. New directions for early literacy in a digital age: The iPad. *Journal of Early Childhood Literacy*, 15(3).
- Fransyaigu, Ronald, Asnawi R. Kennedy, A., Mulyahati, B., & Ramadhani., D. (2021). Technology- Based Character Education Through the "Moodle" Application: In . Langsa, Aceh, Indonesia.
- Gilster, *Digital Literacy.*, 1–2.
- Glueckauf, Robert L., Marlene M. Maheu, Kenneth P. Drude, Brittny A. Wells, Yuxia Wang, David J. Gustafson, & Nelson, E. 2018. *Survey of*

*Psychologists' Telebehavioral Health Practices: Technology Use, Ethical Issues, and Training Needs. Professional Psychology: Research and Practice* 49.

Hasan, Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan Belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi pada Siswa Kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, volume 3(4), 22-33. (2016)  
<http://www.erepository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7538/620>

Howard S. Friedman dan Miriam W. Schustack, 2006. *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*, Jakarta: Erlangga.

<https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/tentang-gln/>

Iswara. I, Mundhofir Putri, Ermiyanti, dan Ningsih, (2020) *Jurnal, Realisasi gerakan literasi digital sebagai implementasi gerakan literasi nasional di sekolah muhammadiyah: Vol. 2 No. 2, Desember 2020.*

Jhon W. Creswel, (2010), *Research Design, Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan Mixed* Yogyakarta: Pustaka belajar.

KEPUTUSAN KEPALA BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI NOMOR 033/H/KR/2022 TENTANG CAPAIAN PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, JENJANG PENDIDIKAN DASAR, DAN JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH PADA KURIKULUM MERDEKA.

Ki Fudyartanta, (2012). *Psikologi Kepribadian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lailatul Munawwaroh, Samsul Arifin, *Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Budaya Membaca Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Mi Ma'arif Gondosuli Muntilan. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol.1 No. 2, Desember 2018, p-ISSN: 2622-3902*

Lankshear. C and Knobel. M, *Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices* (New York etc.: Peter Lang, 2008), 155.

Lexy J Meleong, (2011) *Metode Penelitian kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Makbuloh. D, (2012). *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012),

Mansir, F. 2022. Problems of Islamic Religious Education in the Digital Era. *At-Ta'dib*, 17(2), 284-291.

- Mapenda Depag Kabupaten Tangerang, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, (Jakarta: Laksana Mandiri Putra, 2009),
- Mapenda Depag Kabupaten Tangerang, Peraturan Menteri...
- Matthew B. Miles And A Michel Huberman, Jonny Saldana, 2014 *Qualitative Data Analysis*, Washington DC: SAGE Publications
- Meliani, F., Muhyiddin, D. S., Ruswandi, U., Arifin, B. S., & Suzana, S. (2022). *Challenges Of Using Technology In Islamic Religious Education Learning (Application of Flipped-Classroom in Class X PAI Subjects at SMA Plus Pagelaran Subang)*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4),
- Michele Knobel and Colin Lankshear, "Digital Literacy and Digital Literacies: Policy, Pedagogy and Research Considerations for Education," *Nordic Journal of Digital Literacy* 1, no. 01 (2006): 13.
- Mihailidis, P. (2015). Digital curation and digital literacy: evaluating the role of curation in developing critical literacies for participation in digital culture. *E-Learning and Digital Media*, 12(5-6).
- Moh Suardi, (2015). *Belajar & Pembelajaran*, cet. ke-1 Yogyakarta: Budi Utama.
- Moh. Nasir, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif & kualitatif* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017
- Mu'alimin. (2013). Peningkatan mutu pada Sekolah Islam berprestasi: Studi Multi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo dan SD Khadijah Surabaya (p. 321). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Muliastrini. 2019. Penguatan Literasi Baru (Literasi Data, Teknologi, dan SDM/Humanisme) pada Guru-Guru Sekolah Dasar dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, volume 2(2-1), 88-102 (2019)
- Nalurita, S. 2021. Google Meet Application Utilization In Business Projection Engineering Course Semester 2020/2021 At Dirgantara Marsekal Suryadarma University (UNSURYA) (Study on Class G Management Study Program Students). *Scientific Journal of Post-Scientia Solar Management: Volume 10 Nomor 1*.
- Potter, W. J. (2018). *Media literacy*. Sage Publications
- Riki Melani, (2019) tesis, "optimalisasi implementasi literasi digital pada pembelajaran pendidikan agama islam (studi deskriptif di sma negeri 1 nagreg kabupaten bandung. 2019

- Rila Setyaningsih , Abdullah ,Edy Prihantoro , Hustinawaty, 2021 *Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning*
- Sadikin, Hamidah. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol. 6, No. 2.
- Santosa. E, Nugroho. P. J, Dan Reddy. S, Jurnal, IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH: , Vol. 1, No. 1, Oktober 2019
- Sardiman, Interaksi dan Motivasi...
- Siti Nok Chalimah, (2020), Aktualisasi Budaya Literasi Digital Membaca Di Mi Ma'arif Salatiga
- Siti Nok Chalimah. (2020) AKTUALISASI BUDAYA LITERASI DIGITAL MEMBACA DI MI MA'ARIF SALATIGA: Volume 8 Nomor 1 Januari - Juni 2020.
- Sonia Putri Nandasari, (2017) Implementasi Literasi Media Dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Di Smp Negeri 1 Kediri (NOSI Volume 5, Nomor 5 Agustus 2017).
- Tim Pengembang MKDP, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 180.
- Utomo, S. (2018). Utilization of Whatsapp Application on Problem-Based Learning for International Accounting Courses at PGRI Madiun University. Journal of Educational Technology.
- WJS. Poerwadarmina (2009), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Yigitcanlar, Tan, Mehmood, & Corchado, J. (2021). *Green Artificial Intelligence: Towards an Efficient, Sustainable and Equitable Technology for Smart Cities and Futures*. Sustainability 13 (16): 8952.
- Yuliana, Y. (2020). Analysis of the Effectiveness of E-Learning Utilization as a Learning Medium for Islamic Religious Education During the Corona Pandemic (Covid-19). Journal SALAM: Syar-I Social & Cultural, Vol. 7 No. 10.
- Yunus Abdidin, Tita Mulyani dan Hana, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan kemampuan Literasi Matematika, sains, Membaca, dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, )

## PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

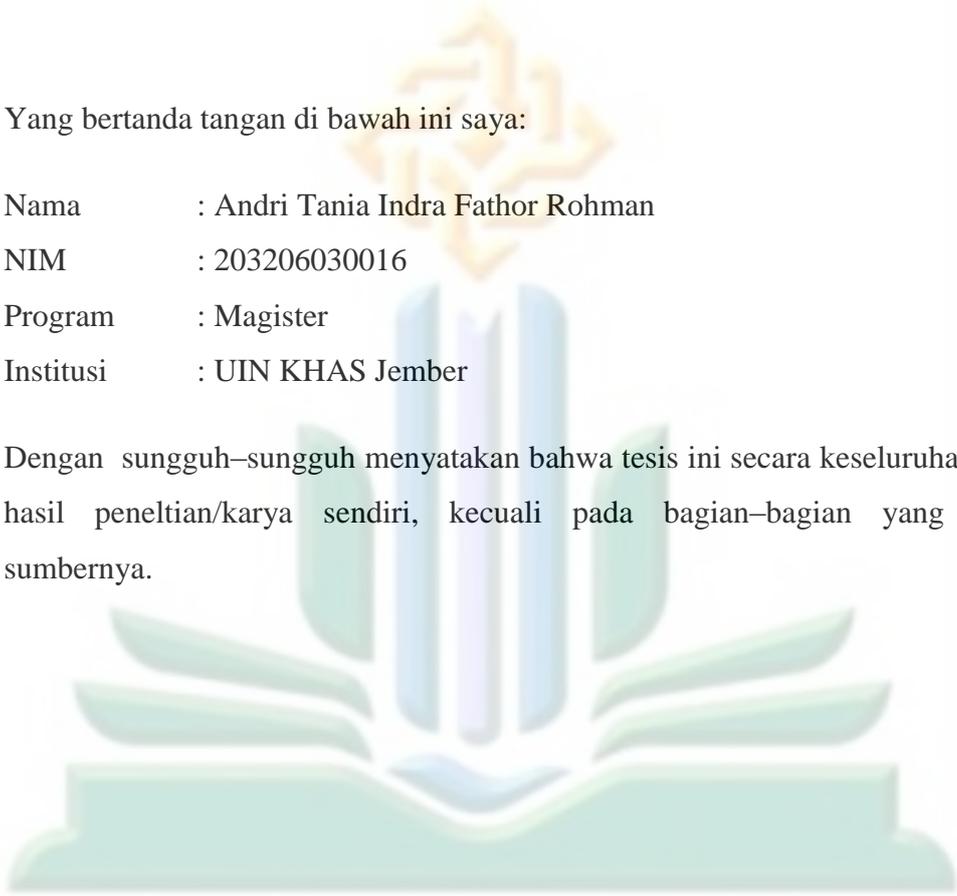
Nama : Andri Tania Indra Fathor Rohman

NIM : 203206030016

Program : Magister

Institusi : UIN KHAS Jember

Dengan sungguh–sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian–bagian yang dirujuk sumbernya.



Jember, 28 Mei 2024  
Saya yang menyatakan.

UNIVERSITAS ISLAM JEMBER  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Andri Tania Indra Fathor Rohman  
NIM : 203206030016

## MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

### FASE D - KELAS VIII MTS

#### MATA PELAJARAN : AL-QUR'AN HADIST

#### INFORMASI UMUM

#### A. IDENTITAS MODUL

<b>Nama Madrasah</b>	<b>: MTSN 08 Jember</b>
<b>Nama Penyusun</b>	<b>: Maisaroh, S.Pd.I</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Al-Qur'an Hadist</b>
<b>Fase / Kelas / Semester</b>	<b>: D - VIII / 1-2</b>
<b>Elemen</b>	<b>: Al-Qur'an dan Hadis Pedoman Hidupku</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>:</b>
<b>Tahun Penyusunan</b>	<b>: 2023 / 2024</b>

#### CAPAIAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS FASE D

Pada akhir Fase D, elemen tajwid, peserta didik mampu menerapkan hukum bacaan *Mad Thabi'i*, *Mad Far'i*, dan bacaan *Gharib* agar dapat membiasakan membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Pada elemen Al-Qur'an, peserta didik mampu melafalkan, menghafalkan, menganalisis, dan mengomunikasikan arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual pada tema-tema pilihan yang relevan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pada elemen hadis, mampu membaca, menghafalkan, memahami dan menganalisis arti dan isi kandungan hadis secara tekstual dan kontekstual tentang tema-tema tertentu agar mampu berpikir kritis dan

<b>Elemen</b>	<b>Capaian Pembelajaran</b>
Ilmu Tajwid	Peserta didik mampu menerapkan hukum bacaan <i>Mad Tabi'i</i> , <i>Mad Far'i</i> , dan bacaan <i>Gharib</i> agar dapat membiasakan membaca Al-Quran dengan baik dan benar, sebagai prasyarat membaca Al-Qur'an secara fasih untuk menjalankan kewajiban menghayati dan mengamalkannya dalam kon tek beragama, berbangsa, dan bernegara.
Al-Qur'an	Peserta didik mampu melafalkan, menghafal, memahami,

	<p>mengomunikasikan, menganalisis arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual tentang; kekuasaan dan rahmat Allah Swt, sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap JUJUR dalam beramal, semangat menuntut ilmu baik secara tekstual maupun kontekstual agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah, menghindari sifat sekulerisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.</p>
Hadis	<p>Peserta didik mampu membaca, menghafal, memahami dan menganalisis arti dan isi kandungan hadis secara tekstual dan kontekstual tentang; kekuasaan dan rahmat Allah Swt, sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam beramal, semangat menuntut ilmu baik secara tekstual maupun kontekstual agar terwujud pribadi yang saleh secara sosial, berakhlakul karimah, menghindari sifat sekulerisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.</p>

## **B KOMPETENSI AWAL**

Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup umat Islam karena ia adalah wahyu Allah Swt. Yang ditulis sesuai lafal dan maknanya langsung dari Allah Swt. yang diterima langsung oleh Rasulullah Saw. Sedangkan hadis berfungsi sebagai sumber utama kedua setelah al-Qur'an karena ia juga merupakan wahyu dari Allah Swt. Yang maknanya dari Allah Swt. sedangkan lafalnya dari Rasulullah Saw.

Seluruh produk hukum dalam Islam harus bersumber dari al-Qur'an dan hadis, tidak boleh ada produk hukum dalam Islam yang bertentangan dengan salah satu dan atau keduanya. Apabila ingin mengetahui hukum suatu perbuatan, pertama-tama harus merujuk kepada al-Qur'an, apabila di dalam al-Qur'an tidak ditemukan hukumnya, merujuk kepada hadis.

Apakah Al-Qur'an itu? Apakah hadis itu? Apa saja fungsi dari al-Qur'an dan hadis itu? Bagaimana hubungan antara al-Qur'an dengan hadis itu? Bagaimana cara menfungsikan al-Qur'an dan hadis itu dalam kehidupan sehari-hari? Berbagai pertanyaan tersebut akan dibahas pada bagian ini.

### **C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)**

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*.

### **D. SARANA DAN PRASARANA**

**Media** : LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, dan lain-lain

**Sumber Belajar** : LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain

### **E. TARGET PESERTA DIDIK**

Peserta didik cerdas istimewa berbakat dan peserta didik regular

### **F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN**

Pembelajaran dengan tatap muka, *direct instruction, cooperative learning, dan discovery learning*

## KOMPETENSI INTI

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis.
- Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca

### B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Mendefinisikan pengertian al-Qur'an
- Menjelaskan pengertian al-Hadis
- Menyebutkan fungsi al-Qur'an
- Menyebutkan fungsi hadis
- Menganalisis fungsi al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
- Menyimpulkan kedudukan al-Hadis sebagai pedoman hidup
- Mendiskripsikan cara efektif memfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- Mempresentasikan ciri prilaku hidup yang sesuai dengan al-Qur'an dan hadis

### C. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi *Al-Qur'an dan Hadis Pedoman Hidupku*

### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### PERTEMUAN KE-1

#### Al-Qur'an

#### KEGIATAN PENDAHULUAN

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.

<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.</li> <li>▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.</li> <li>▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan <b>Profil Pelajar Pancasila</b> (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan <b>Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin</b> (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>)</li> </ul>	
<b>KEGIATAN INTI</b>	
<b><i>Kegiatan Literasi</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <b><i>Al-Qur’an</i></b>.</li> </ul>
<b><i>Critical Thinking</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <b><i>Al-Qur’an</i></b></li> </ul>
<b><i>Collaboration</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <b><i>Al-Qur’an</i></b>.</li> </ul>
<b><i>Communication</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</li> </ul>
<b><i>Creativity</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <b><i>Al-Qur’an</i></b>.</li> </ul>

### KEGIATAN PENUTUP

- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

## PERTEMUAN KE-2

### Hadis

#### KEGIATAN PENDAHULUAN

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.
- Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila** (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan **Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*** (*taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*)

#### KEGIATAN INTI

<i>Kegiatan Literasi</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <b>Hadis</b></li></ul>
<i>Critical Thinking</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat</li></ul>

	hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Hadis</i>
<i>Collaboration</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Hadis</i></li> </ul>
<i>Communication</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</li> </ul>
<i>Creativity</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Hadis</i></li> </ul>
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan</li> <li>▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan</li> <li>▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.</li> </ul>	

### PERTEMUAN KE-3

#### Fungsi Al Quran Hadis

<b>KEGIATAN PENDAHULUAN</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.</li> <li>▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.</li> <li>▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.</li> </ul>	

<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan <b>Profil Pelajar Pancasila</b> (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan <b>Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin</b> (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>)</li> </ul>	
<b>KEGIATAN INTI</b>	
<b><i>Kegiatan Literasi</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <b><i>Fungsi Al Quran Hadis</i></b></li> </ul>
<b><i>Critical Thinking</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <b><i>Fungsi Al Quran Hadis</i></b></li> </ul>
<b><i>Collaboration</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <b><i>Fungsi Al Quran Hadis</i></b></li> </ul>
<b><i>Communication</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</li> </ul>
<b><i>Creativity</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <b><i>Fungsi Al Quran Hadis</i></b></li> </ul>
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan</li> </ul>	

- Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

## E. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tata cara thaharah dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesempatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

## F. ASESMEN / PENILAIAN

### 1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pernah membaca buku terkait ?		
2	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik ?		

3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode inquiry learning, diskusi ?		
---	--	--	--

## 2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- 1) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- 2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode inquiry

## 3. Asesmen Sumatif

### a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen:

- Tes : Tertulis
- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan
- Asesmen tertulis : Jawaban singkat

### b. Asesmen Keterampilan

- Teknik Asesmen : Kinerja
- Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

## Uji Kompetensi

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan yang benar!**

1. Dalam diskusi tentang pengertian al-Qur'an, Faruq menyampaikan bahwa al-Qur'an bacaan dan kitab suci ummat Islam. Sedangkan Ali berpendapat

bahwa, al-Qur'an pedoman hidup umat Islam. Bagaimana pendapatmu terhadap pendapat Fariq dan Ali tersebut? Jelaskan!

2. Ahmad berpendapat bahwa hadis dan sunnah itu sama. Imron mengatakan, bahwa antara hadis dan sunnah itu berbeda. Bagaimana pendapatmu tentang hal tersebut? Jelaskan!
3. Irfan pergi ke luar kota, banyak hal baru yang dia temui di tempat itu, mulai dari kebiasaan masyarakatnya, makanan yang ada, dan lain-lain. Ia diberi makanan daging binatang khas daerah itu, yang tidak terdapat di daerah lain. karena belum tahu hukumnya Ia ragu dan tidak memakannya. Andaikan anda sebagai Irfan, apa yang akan anda lakukan agar memiliki kepastian hukum dari makanan tersebut?
4. Pak Ahmad seorang yang disegani dan dihormati di masyarakatnya. Tamu yang datang ke rumahnya dari berbagai kalangan dan dengan berbagai kepentingan. Ada yang sekedar bersilaturahmi, ada yang datang untuk meminta doa kesembuhan, doa keselamatan, dibebaskan dari pengaruh sihir dan lain-lain. Semua yang datang dan meminta tolong kepadanya, selalu dibacakan ayat-ayat al-Qur'an dan diberi air putih yang telah didoai. Bagaimana pendapatmu terhadap sikap Pak Ahmad yang menggunakan al-Qur'an:
  - a. untuk pengobatan?
  - b. doa keselamatan?
  - c. untuk menghilangkan pengaruh sihir?

## **G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL**

### **Pengayaan**

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*

- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

### **Remedial**

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

## **H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK**

### **Refleksi Guru:**

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini ?
- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?
- Sudahkan tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatil lil ‘alamin?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

### **Refleksi Peserta Didik:**

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	

4	Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah dilakukan	
---	--	--

### Refleksi

Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan yang kamu alami!

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Terkadang	Tidak pernah
1	Membaca al-Qur'an				
2	Membaca hadis				
3	Menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an				
4	Menghafal hadis				
5	Melaksanakan shalat di awal waktu				
6	Mematuhi peraturan yang ada				
7	Mematuhi orang tua				
8	Mematuhi anjuran guru				
9	Menghargai perbedaan sesama				
10	Menyisihkan uang saku untuk sedekah				

*Selalu* = setiap hari *Sering* = lebih dari 4 kali/pekan *Terkadang* = 1 kali/pekan

Jika terdapat jawaban "TIDAK PERNAH", harus mawas diri dan berusaha untuk mempelajari kembali materi tersebut dalam buku teks yang perlu anda ulang dengan bimbingan guru atau teman sejawat. **Jangan putus asa untuk**

**mengulang lagi!**. Jika jawaban “SELALU” pada setiap item, berarti BAGUS SEKALI; Apabila Anda menjawab “SERING” lebih dari 3, **perlu pembiasaan**. Dan bisa melanjutkan ke bab berikutnya.

## LAMPIRAN- LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

##### Aktivitas kelompok

1. Carilah kata “al-Qur’an” di dalam al-Qur’an, atau carilah informasi tambahan tentang kata “al-Qur’an” dari berbagai sumber yang terpercaya. Selanjutnya tuliskan hasil pencarianmu dalam tabel berikut ini.
2. Presentasikan hasil penelusuran informasimu di depan kelas

**Tabel 1.4 Kata “Al-Qur’an” di dalam Al-Qur’an**

No	Kata Al-Qur’an	QS. Ayat:	Teks ayat
1			
2			
3			

##### Aktivitas kelompok

1. Bagilah kelas kamu menjadi beberapa kelompok dengan anggota 3-4 orang!
2. Carilah nama-nama lain dari al-Qur’an di dalam al-Qur’an sebanyakbanyaknya, Carilah informasi tambahan tentang nama-nama Al-Qur’an dari berbagai sumber yang terpercaya!
3. Informasi yang ditelusuri terdiri atas: sebutan lain dari al-Qur’an, artinya dari kata tersebut, serta nama surah dan ayatnya.
4. Sajikan hasil penelusuran kedalam tabel berikut!
5. Deskripsikanlah hasil pekerjaanmu di depan kelas!

**Tabel 1.5 Nama-nama Lain Al-Qur'an dalam Al-Qur'an**

No	Nama lain Al-Qur'an	Artinya	Terdapat di dalam QS. Ayat... (teks ayatnya)
1			
2			
3			

**Aktivitas Kelompok**

1. Bagilah kelas kamu menjadi beberapa kelompok dengan anggota 3-4 orang
2. Carilah contoh peristiwa yang menunjukkan perkataan, perbuatan, dan taqdir Rasulullah Saw. Dari berbagai sumber sumber yang terpercaya..
3. Sajikan hasil penelusuran dalam bentuk deskripsi, dan tabel
4. Deskripsi tabel di depan kelas

**Tabel 1.6 Peristiwa yang Termasuk Sunnah Rasulullah Saw.**

No	Perilaku Rasulullah Saw.	Peristiwa/kejadian
1		
2		
3		

**Aktivitas Mandiri**

1. Carilah beberapa contoh peristiwa yang hukumnya telah ada atau belum ada di dalam al-Qur'an maupun hadis.
2. Selanjutnya tulislah hasil pencarianmu dalam tabel berikut ini!.
3. Presentasikan hasil penelusuran informasimu di depan kelas

**Tabel 1.7 Peristiwa yang telah ada dan yang belum ada Hukumnya dalam Al-Qur'an**

No	Peristiwa/kejadian	Dalam Al-Qur'an		Dalam hadis	
		Ada	Tidak	Ada	Tidak
Cth	Cara melakukan shalat		✓	✓	
	Jual beli online		✓		✓
1					
2					
3					

### Aktivitas Individu

1. Amatilah masyarakat muslim di sekitarmu
2. Apabila waktu pelaksanaan shalat Jum'at tiba, apakah mereka semua pergi ke tempat pelaksanaan Shalat Jum'at?
3. Apabila ada orang muslim laki-laki, perempuan, atau anak-anak yang tidak melaksanakan Shalat Jum'at, tanyakan alasannya!
4. Tuliskan kesimpulanmu tentang jawaban yang telah kamu dapatkan tersebut!
5. Kumpulkanlah hasilnya pada guru!

## LAMPIRAN 2

### BAHAN AJAR

#### A. Al-Qur'an

##### 1. Pengertian Al-Qur'an

Menurut cendikiawan muslim Qurasih Shihab, Kata al-Qur'an berasal dari kata kerja qara'a yang berarti membaca dan kata dasarnya adalah qur'an yang berarti bacaan. Huruf Alif pada kata Qur'an, lanjut Quraish Shihab mengandung arti kesempurnaan. Dengan demikian al-Qur'an adalah

bacaan yang sempurna. Tidak hanya sempurna akan kandungannya, namun juga redaksi serta petunjuknya.

Kesempurnaan lain yang dimiliki al-Qur'an, lanjut Quraish Shihab karena ia mudah diingat. Tidak hanya untuk orangtua, anak-anak pun sangat mudah menghafalnya. Kesempurnaan al-Qur'an itu telah terbukti dalam sejarah bahwa, tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis-baca ribuan tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an al-Karim, bacaan yang sempurna lagi mulia itu.

al-Qur'an dengan makna bacaan dinyatakan oleh Allah Swt. dalam beberapa ayat, antara lain di dalam al-Baqarah ayat 185,

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ

*(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). (QS. al-Baqarah [2]:185)*

al-Hijr ayat 87:

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِّنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ

*Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan al-Qur'an yang agung. (QS. Al-Hijr [15]:87)*

Secara istilah, para ulama memberikan pengertian bahwa al-Qur'an adalah Kalamullah, yang menjadi mukjizat yang diturunkan ke dalam hati Nabi Muhammad Saw, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dan membacanya dinilai sebagai ibadah.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa, *Pertama*, al-Qur'an merupakan Kalamullah artinya, bukan ucapan Nabi Muhammad Saw., malaikat, atau makhluk lainnya, tetapi firman Allah Swt. yang diturunkan melalui wahyu, yang memberikan jaminan kesempurnaan dan terbebas dari kekurangan. *Kedua*, al-Qur'an merupakan mukjizat artinya hal luar

biasa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. *Ketiga*, al-Qurʿan diturunkan (difirmankan) secara mutawatir artinya riwayat yang disampaikan oleh tiga orang atau lebih yang memiliki kualifikasi terbaik sebagai orang-orang yang berakhlak mulia, sempurna kemampuan hafalannya, dan tidak pernah berbohong. *Keempat*, membacanya merupakan ibadah. Membaca al-Qurʿan menjadi tanda keimanan seseorang. Semakin tinggi imannya, semakin sering dan sungguh-sungguh membacanya. Semakin sering membaca, semakin meningkat imannya.

## 2. Nama-nama Al-Qurʿan

Allah Swt. menyebut al-Qurʿan dengan berbagai macam sebutan. Di dalam al-Qurʿan banyak kita temukan sebutan itu, di antaranya adalah al-Kitab atau Kitab Allah, dapat kita temukan di dalam QS. al-Baqarah ayat 2:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

*Kitab (Al-Qurʿan) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, (QS. al-Baqarah [ 2]:2)*

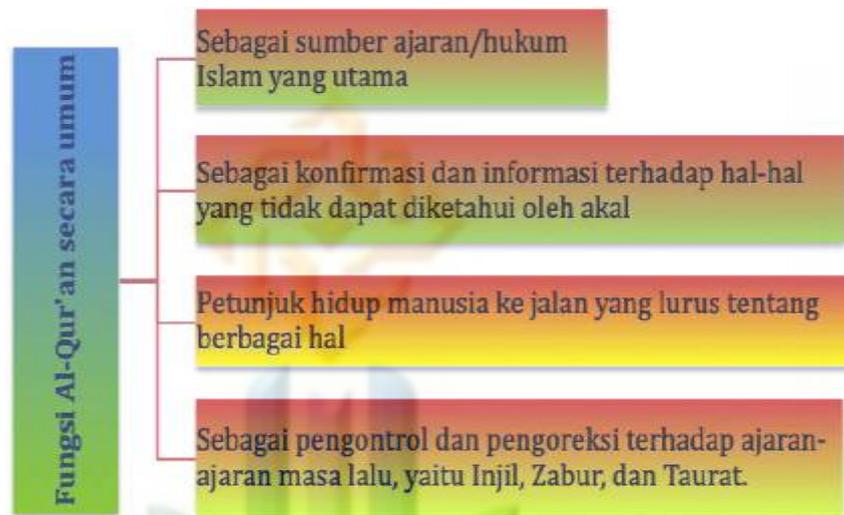
Allah Swt. juga menyebut al-Qurʿan dengan *al-Furqan*, sebutan ini dapat kita temukan di dalam QS. al-Furqan ayat 1.

تَبٰرَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلٰى عَبْدِهٖ لِيَكُوْنَ لِلْعٰلَمِيْنَ نَذِيْرًا

*Maha Suci Allah yang telah menurunkan al-Furqaan (yaitu Al-Qurʿan) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam. (QS. al-Furqan [ 25]:1)*

## 3. Fungsi Al-Qurʿan

### a) Fungsi Al-Qurʿan dalam Islam.



Mayoritas kaum muslimin menyepakati empat macam dalil/sumber hukum sekaligus urutan dalam prioritasnya: al- Qur'an, hadis (disebut juga sunnah atau as-sunnah), ijma', dan qiyas. Apabila dihadapkan dengan sebuah kasus (peristiwa yang memerlukan ketetapan hukum), yang pertama dilihat adalah al-Qur'an.

Jika ditemukan hukumnya di dalamnya, maka hukum tersebut yang dilaksanakan. Jika di dalam al-Qur'an tidak ditemukan, maka kemudian dicari di dalam sunnah. Jika ditemukan hukumnya di dalam sunnah, maka hukum tersebut yang dilaksanakan. Jika tidak ditemukan hukumnya di dalam sunnah, maka kemudian melihat apakah terdapat ijmak (kesepakatan para ulama) dari para mujtahid yang hidup satu zaman mengenai hukumnya. Jika ditemukan, maka hukum tersebut yang dilaksanakan. Jika tidak ditemukan, maka dilakukan ijtihad (upaya mengeluarkan hukum) oleh para ulama yang memenuhi syarat-syarat tertentu dengan menggunakan qiyas terhadap nash (al-Qur'an dan sunnah).

Yang menjadi dalil untuk penetapan keempat sumber hukum tersebut adalah firman Allah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

*Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul(-Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu adalah lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An-Nisa [4]:59)*

Di dalam Al-Qur'an, ada tiga fungsinya sebagai petunjuk. Al-Qur'an menjadi **petunjuk bagi manusia secara umum, petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, dan petunjuk bagi orang-orang yang beriman.**

Jadi al-Qur'an tidak hanya menjadi petunjuk bagi umat Islam saja tapi bagi manusia secara umum.

Kandungan al-Qur'an memang ada yang bersifat universal seperti yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan itu bisa menjadi petunjuk bagi semua orang tidak hanya orang yang beriman Islam dan bertakwa saja.

Al-Qur'an al-Karim adalah kitab terakhir yang diturunkan oleh Allah. Al-Qur'an menghapus kitab Taurat, Zabur, Injil dan seluruh kitab yang diturunkan sebelumnya. Al-Qur'an adalah sebagai hakim atau standar untuk menentukan benar tidaknya ayat-ayat yang diturunkan dalam kitab-kitab sebelumnya. Oleh karena itu, tidak ada kitab-kitab yang diturunkan sebelum al-Qur'an yang masih berlaku setelah al-Qur'an diturunkan.

Allah Ta'ala berfirman di dalam quran surat al-Maidah ayat 48.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلْنَا اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ

*Dan Kami telah turunkan kepadamu Al-Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan sebagai hakim terhadap kitab-kitab yang lain itu, maka putuslah perkara mereka menurut apa yang*

*Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu.”(QS. al-Maidah [5]: 48)*

#### **b) Bagi Kehidupan Manusia.**

Allah Swt. menciptakan manusia di muka bumi dijadikan sebagai *Khalifah* (pemimpin, pengatur). Agar manusia dapat melaksanakan misi tersebut dengan baik, Allah Swt. menurunkan al-Qur’an sebagai panduan.

Fungsi-fungsi al-Qur’an bagi kehidupan manusia dapat diketahui dari namanama lain al-Qur’an itu sendiri. Setiap nama al-Qur’an, memiliki arti yang menunjukkan fungsi dari Al-Qur’an tersebut, misalnya al-Huda (petunjuk), al-Furqan (pembeda), dan lain-lain.

*Al-Huda* (Petunjuk) Dalam al-Qur’an ada tiga posisi al-Qur’an yang fungsinya sebagai petunjuk. Al-Qur’an menjadi petunjuk bagi manusia secara umum QS. al-Baqarah: 185, petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa QS. al-Baqarah: 2, dan petunjuk bagi orang-orang yang beriman.

*Al-Furqon* (Pembeda), fungsi al-Qur’an sebagai pembeda adalah al-Qur’an dapat membedakan antara yang hak dan yang batil, atau antara yang benar dan yang salah QS. al-Baqarah: 185. Di dalam al-Qur’an dijelaskan beberapa hal mengenai yang boleh dilakukan atau yang baik, dan yang tidak boleh dilakukan atau yang buruk.

### **B. Hadis**

#### **1. Pengertian Hadis**

Secara bahasa, hadis artinya baru, tidak lama, ucapan pembicaraan, cerita. Menurut para ulama, hadis merupakan sinonim dari sunah yaitu setiap sesuatu yang diriwayatkan atau dinisbahkan kepada diri Rasulullah Saw. baik berupa perkataan, perbuatan, dan penetapan, sifat atau perjalanan nabi baik sebelum atau sesudah diutus menjadi rasul.

##### **a. Perkataan**

Yang dimaksud dengan perkataan adalah segala perkataan yang pernah diucapkan oleh Nabi Muhammad Saw. dalam berbagai bidang, seperti bidang syariaah, akhlaq, aqidah, pendidikan dan sebagainya.

b. Perbuatan

Perbuatan adalah penjelasan-penjelasan praktis Nabi Muhammad Saw. terhadap peraturan-peraturan syara" yang belum jelas teknis pelaksanaannya. Seperti halnya jumlah rakaat, cara mengerjakan haji, cara berzakat dan lain-lain.

Perbuatan nabi yang merupakan penjelas tersebut haruslah diikuti dan dipertegas dengan sebuah sabdanya.

c. *Taqrir*

*Taqrir* adalah keadaan beliau yang mendiamkan atau tidak mengadakan sanggahan dan reaksi terhadap tindakan atau perilaku para sahabatnya serta menyetujui apa yang dilakukan oleh para sahabatnya itu.

d. Sifat, Keadaan dan *Himmah* (keinginan) Rasulullah

Sifat-sifat, dan keadaan *himmah* Nabi Muhammad Saw. adalah merupakan komponen hadis yang meliputi :

- 1) Sifat-sifat Nabi yang digambarkan dan dituliskan oleh para sahabatnya dan para ahli sejarah baik mengenai sifat jasmani ataupun moral/akhlaknya
- 2) Silsilah (nasab), nama-nama dan tahun kelahirannya yang ditetapkan oleh para sejarawan
- 3) *Himmah* (keinginan) Nabi untuk melaksanakan suatu hal, seperti keinginan beliau untuk berpuasa setiap tanggal 9 Muharram. : Ketika Rasulullah saw. berpuasa pada hari asyura dan memerintahkan kaum muslimin berpuasa, mereka (para shahabat) berkata : "Ya Rasulullah ini adalah hari yang diagungkan Yahudi dan Nasrani". Maka Rasulullah Saw. pun bersabda : "*Jika tahun depan kita bertemu*

dengan bulan Muharram, kita akan berpuasa pada hari kesembilan (tanggal sembilan).“ (H.R. Bukhari dan Muslim)

## 2. Fungsi Hadis terhadap Al-Qur’an



Fungsi hadis terhadap Al-Qur’an meliputi empat fungsi pokok, yaitu :

1. Menguatkan/mengukuhkan dan menegaskan hukum yang terdapat dalam al-Qur’an.

Dalam hal ini, hadis mengulang perintah atau larangan yang sudah disebutkan di dalam al-Qur’an. Misalnya, Rasulullah Saw. memerintahkan untuk melaksanakann puasa, Perintah melaksanakan puasa sudah ada di dalam al-Qur’an, sehingga dalam hal ini hadis sifatnya mempertegas perintah yang telah ada di dalam (QS. al-Baqarah (2): 183)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa” (QS. al- Baqarah (2): 183)

Hadis Rasulullah, diantaranya :

قَالَ أَخْبَرَنِي مَا فَرَضَ اللَّهُ عَلَيَّ مِنَ الصِّيَامِ فَقَالَ ﷺ : شَهْرَ رَمَضَانَ، إِلَّا أَنْ تَطَوَّعَ شَيْئًا.

*Sahabat bertanya: “Kabarkan kepada saya apa yang diwajibkan bagi saya untuk puasa?” Nabi Saw. menjawab: “Puasa bulan Ramadhan, kecuali jika engkau berpuasa sunah” (HR Al-Bukhari)*

2. Menguraikan/menjelaskan dan merincikan ayat yang global (mujmal),  
Banyak ayat (perintah/larangan) al-Qur’an yang sifatnya masih umum, belum terinci. al-Qur’an memerintahkan untuk mengerjakan suatu perbuatan, namun belum ada ayat yang menjelaskan bagaimana cara melaksanakannya. Sehingga perintah yang ada belum bisa dilaksanakan. *Misalnya, perintah melaksanakan Shalat.* Perintah melaksanakan shalat ini diperintahkan dalam (QS. al- Baqarah (2): 83) dan di beberapa surah dan ayat yang lain. namun tidak ada satu pun ayat dalam al- Qur’an yang menjelaskan bagaimana cara melaksanakan shalat. Tata cara pelaksanaan Shalat secara lengkap diajarkan dan dicontohkan langsung oleh Rasulullah Saw. sebagaimana sabdanya,

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

*“Shalatlah kalian semua sebagaimana kalian lihat aku shalat”, (HR. Bukhari)*

3. Menetapkan dan mengadakan hukum yang tidak disebutkan di dalam Al-Qur’an.

Dalam hal ini, Hukum yang ada adalah merupakan produk hadis/sunah yang tidak ditunjukkan oleh Al-Qur’an. *Misalnya, haram memakan burung yang berkuku tajam, haram memakai cincin emas dan kain sutra bagi laki-laki dan lain-lain.*

كُلُّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبَاعِ فَآكُلُهُ حَرَامٌ

*“Setiap binatang buas yang bertaring, maka memakannya adalah haram.” (HR. Muslim)*

4. Membatasi keumuman ayat Al-Qur’an.

Banyak perintah di dalam al-Qur‘an yang mengisyaratkan berlaku secara umum, seluruh manusia/Umat Islam baik laki-laki maupun perempuan, besar maupun kecil, sehat maupun sakit, sedang bepergian maupun di rumah, dan lain-lain.

Rasulullah Saw. mengecualikan (menghususkannya). *Misalnya, Allah Swt. memerintahkan seluruh orang beriman untuk melaksanakan Shalat Jum‘at*, (QS. al-Jum‘ah: 9),

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

*Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat pada hari Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.* (QS. al- Jum‘ah [62] :9)

Berdasar ayat tersebut, Shalat Jumat merupakan kewajiban bagi seorang muslim, baligh, berakal dan mukim, tanpa kecuali. Bahkan Rasul Saw. memberikan ancaman bagi orang yang meninggalkan Shalat Jumat dengan dianggap kelompok yang mengingkari agama. Lalu, adakah kekhususan/pengecualian bagi orang tertentu, sehingga diperbolehkan meninggalkan shalat Jumat? Jawabnya, ada. di dalam hadis riwayat Abu Daud dijelaskan:

الْجُمُعَةُ حَقٌّ وَاجِبٌ عَلَىٰ كُلِّ مُسْلِمٍ إِلَّا أَرْبَعَةً: عَبْدٌ مَمْلُوكٌ أَوْ امْرَأَةٌ أَوْ صَبِيٌّ أَوْ مَرِيضٌ.  
“*Jumat adalah kewajiban bagi setiap Muslim kecuali empat orang:hamba sahaya yang dimiliki, perempuan, anak kecil, dan orang sakit,*” (HR Abu Daud).

Hal demikian itu terjadi atas kehendak Allah Swt. bahwa Rasulullah Saw. diutus untuk menyampaikan dan memberikan penjelasan al-Qur‘an kepada umat manusia agar mudah dipahami dan merenungkan isi kandungannya. Sebagaimana firmanNya di dalam QS. an-Nahl : 44.

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ مِمَّا فِي آيَاتِنَا وَلِكُلِّ قَوْمٍ مَبْعُوثٌ فِيهَا وَرَأْسُكُمْ وَسَعْيُكُمْ جَاهِ إِلَىٰ آيَاتِنَا فَلْيَسْمَعُوا أَصْوَاتَ الْوَعْدِ لِلَّذِينَ يَرْتَدُّوا عَلَىٰ أَعْقَابِهِمْ لَهُمْ سَخِرَاتٌ مِمَّا عَمِلُوا فَسُحْرَاتٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

*Dan Kami turunkan kepadamu Al-Qur'an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan. (QS. an-Nahl : 44)*

### C. Fungsi Al-Qur'an dan Hadis dalam Islam

1. Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan Allah Swt. Kitab al-Qur'an sebagai penyempurna dari kita-kitab Allah Swt. yang pernah diturunkan sebelumnya (Zabur, Taurat, dan Injil). Kitab-kitab Allah Swt. sebelumnya ditujukan hanya pada umat pada zaman tertentu saja, berbeda dengan al-Qur'an yang digunakan oleh manusia apapun sampai akhir zaman.
2. Sebagai sumber hukum pertama dan utama dalam Islam.
3. Hadis merupakan sumber hukum kedua ajaran Islam setelah al-Qur'an.
4. Hadis merupakan rujukan umat Islam dalam memahami syariat.

### LAMPIRAN 3

#### GLOSARIUM

<b>Akhirat</b>	: alam setelah kehidupan di dunia; alam baka
<b>Akhlak</b>	: perilaku atau perangai manusia sebagai gambaran batin, baik yang terpuji (baik, mulia/ karimah) maupun yang tercela (buruk, hina/mazmumah); budi pekerti;
<b>Dalil</b>	: keterangan yang dijadikan bukti atau alasan untuk membenaran, baik berdasarkan nas atau akal;
<b>Firman</b>	: perkataan Allah Swt. berupa wahyu yang diturunkan kepada para rasul-Nya
<b>Ijmak</b>	: 1 kesepakatan para mujtahid di kalangan umat Muhammad saw. pada masa tertentu dalam suatu persoalan keagamaan; 2 kesepakatan sebagian besar ulama tentang suatu masalah agama, yang dapat menjadi salah satu sumber hukum Islam setelah Al-Qur'an dan hadis;

<b>Bakhil</b>	: terlalu hemat mengeluarkan harta sehingga tidak mau berbagi kepada sesama, termasuk salah satu sifat tercela dalam Islam; kikir
<b>Ijtihad</b>	: usaha sungguh-sungguh yang dilakukan para mujtahid untuk mencapai suatu putusan (sim-pulan) dalam masalah agama
<b>Jaiz</b>	: boleh
<b>Kafir</b>	: orang yang mengingkari Allah dan Rasul-Nya;
<b>Kalamullah</b>	: wahyu yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara-an Jibril atau perantara lainnya yang merupakan sumber hukum dan kon-stitusi dalam kehidupan manusia
<b>Khalafiah</b>	: keberadaan seseorang atau sesuatu yang baru di tempat yang lama dengan hilangnya berbagai haknya
<b>Kiamat</b>	: 1 peristiwa yang luar biasa yang mengakibatkan berakhirnya kehidupan dunia dengan hancur leburnya seluruh alam ini; 2 hari terakhir; hari pembalasan pada hari (waktu) manusia yang telah mati akan dihisab amal perbuatannya selama di dunia;
<b>Kias</b>	: pemberlakuan hukum asal pada furuk (hukum cabang) karena kesatuan (kesamaan) ilat hukum; penetapan hukum syariat berdasar-kan analogi
<b>Mad</b>	: panjang
<b>Mukjizat</b>	: peristiwa luar biasa yang terjadi pada diri seorang rasul atau nabi sebagai bukti kerasulan/kenabiannya yang ditantang kepada orang yang tidak percaya untuk melemahkannya
<b>Munfasil</b>	: terpisah
<b>Mutafak-alaih</b>	: hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dengan matan dan makna yang sama
<b>Muttasil</b>	: bersambung

- Tadarus** : 1 dua pihak yang saling mengambil pelajaran; 2 pembacaan Al-Qur'an secara bersama-sama, ada pihak yang membaca dan ada pihak yang menyimak untuk saling membetulkan dan mengembangkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, biasanya dilakukan selama bulan puasa, baik di rumah, musala, maupun di masjid
- Tafsir** : keterangan atau penjelasan tentang ayat-ayat Al-Qur'an agar maksud dan kandungannya dipahami dengan baik dan benar sehingga bisa diamalkan dengan tepat, terhindar dari segala bentuk kesalahpahaman.
- Tajwid** : cabang ilmu yang menjelaskan cara membaca Al-Qur'an dengan lafal atau ucapan yang benar;
- Sunatullah** : hukum alam ciptaan Allah Swt. yang diberlakukan pada alam, berjalan secara tetap dan otomatis
- Wajib** : sesuatu yang apabila dikerjakan akan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan akan berdosa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

#### LAMPIRAN 4

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al Maraghi, Ahmad Mustafa, 1995, **Tafsir Al-Maraghi**. Semarang: CV Thoha Putra. Ali Usman, K.H.M. 1976. **Hadis Qudsi**, Bandung, PT Diponegoro
- Dr. Husaini A. Majid Hsyim, 2003, **Syarah Riyadhus Shalihin**, Alih Bahasa oleh : Mu'ammal Hamidy dan Drs. Imron A. Manan. PT Bina Ilmu Surabaya
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. **Al-Qur'an dan Terjemahnya**, Jakarta: CV Nalanda
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, 1994. **Ensiklopedi Islam**, Cetakan ke-2 Jakarta, PT Ihtiar Baru van Hoeve.
- Khalil Munawar, K.H. 1985. **Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Saw..** Jakarta: Bulan Bintang.
- Im Abdur rohim, Acep. 2003, **Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap**, Bandung, CV Diponegoro
- Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, 2010. **Al Lu'lu' wal Marjan Fima Ittafaqa** „Alaihi Asy Syaikhani Al Bukhari wa Muslim, Kumpulan Hadis Shahih Bukhari Muslim, Penterjemah Arif Rahman Hakim, Insan Kamil, Solo
- Muhammad Quraish Shihab, Prof DR, M.A. **Tafsir Al-Qur'anul Karim, Tafsir atas Suatsurat Pendek Berdasarkan Urutan Turunna Wahyu**, Pustaka Hidayah, 1997.
- Muhammad Quraish Shihab, Prof DR, 1996. M.A. **Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudu'I Atas Pelbagai Persoalan Umat**, Mizan, Bandung,
- Muhammad Quraish Shihab, Prof DR., M.A. ,1996. **Menyingkap Tabir Ilahi, Asmal Husna dalam Perspektif Al-Qur'an**, Mizan, Bandung.
- W.J.S. Purwadarminta 1995, **Kamus Umum Bahasa Indonesia**, Balai Pustaka, Jakarta

## INSTRUMEN PENELITIAN

### A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa saja model media yang digunakan ibu di waktu pembelajaran Qur'an hadits?
2. Apakah bapak mengetahui model media yang digunakan di waktu pembelajaran Qur'an hadits kelas VIII?
3. Apakah bapak mendukung proses pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran berbasis digital?
4. Bagaimana langkah-langkah penerapan media digital?
5. Langkah-langkah apa saja yang biasa di lakukan ibu maisyaraoh di waktu mengajar Qur'an Hadits,yang menggunakan media digital?
6. Bagaiman peran sekolah memfasilitasi pelaksanaan model yang berbasis digital literasi pada pelajaran Qur'an Hadits?
7. Vidio seperti apa yang anda siapkan di waktu pembelajaran Qur'an Hadits?
8. Langkah-langkah apa saja yang biasa di lakukan ibu maisyaraoh di waktu mengajar Qur'an Hadits,yang menggunakan media digital?
9. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi lembaga dalam memfasilitasi budaya digital literasi?
10. kendala-kendala apa saja yang dihadapi ibu didalam menerapkan pembelajaran Qur'an Hadits berbasis budaya digital literasi?
11. kendala apa saja yang dihadapi di waktu pembelajaran Qur'an Hadits?
12. Apa saja manfaat budaya digital literasi dalam pembelajaran khususnya Qur'an Hadits yang bapak ketahui?
13. Bagaimana hasil budaya digital literasi pada siswa didalam pelajaran Qur'an Hadits?
14. Bagaimana hasil pembelajaran Qur'an Hadits memakai budaya digital literasi?

## B. PEDOMAN OBSERVASI

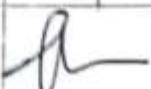
1. Pengamatan terhadap media digital literasi membaca yang digunakan di waktu pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
2. Pengamatan terhadap perencanaan menggunakan media digital literasi membaca di dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
3. Pengamatan kendala budaya digital literasi membaca apda pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
4. Pengamatan terhadap hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran Qur'an Hadits berbasis literasi digital.
5. Pengamatan terhadap sikap anak ketika mengikuti pelaksanaan dan sesudah mengikuti kegiatan pembelajaran Qur'an Hadits berbasis literasi digital.

## C. PEDOMAN DUKUMENTASI

1. Sejarah Aktualisasi digital literasi MTSN 08 Jember.
2. Foto kegiatan pembelajaran literasi digital literasi membaca pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
3. Foto wawancara dengan narasumber.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

JURNAL PENELITIAN

NO	TANGGAL	NAMA	KEPERLUAN	PARAF
1.	01 Maret 2024	AKSAN HUDORI S.Pd.,M.Pd.I	Menyerahkan surat penelitian	
2.	02 Maret 2024	I. MUSTHOFA ZUHRI S. Ag., M.Pd.I	Silahturahmi dan minta profil MTSN 08 Jember	
3.	13 Maret 2024	I. MUSTHOFA ZUHRI S. Ag., M Pd.I	Wawancara dengan kepala sekolah	
4.	15 Maret 2024	AKSAN HUDORI S.Pd.,M.Pd.I	Wawancara dengan Waka kurikulum sekolah	
5.	13 Maret 2024	MAISAROH S.Pd.I	Wawancara dengan guru mapel Al- Qur'an Hadits	
6.	13 Maret 2024	Rio Dermawan	wawancara dengan peserta didik kelas VIII	
7.	13 Maret 2024	Sinta	wawancara dengan peserta didik kelas VIII	
8.	13 Maret 2024	Karin	wawancara dengan	

			peserta didik kelas VIII	
9.	14 Maret 2024	I. MUSTHOFA ZUHRI S. Ag., M.Pd.I	Observasi dan dokumentasi	
10.	14 Maret 2024	AKSAN HUDORI S.Pd.,M.Pd.I	Observasi dan dokumentasi	
11.	14 Maret 2024	MAISAROH S.Pd.I	Observasi dan dokumentasi	
12.	14 Maret 2024	Rio Dermawan	Observasi dan dokumentasi	
13.	14 Maret 2024	Sinta	Observasi dan dokumentasi	
14.	15 Maret 2024	Karin	Observasi dan dokumentasi	
15.	13 Mei 2024	I. MUSTHOFA ZUHRI S. Ag., M.Pd.I	Meminta surat selesai Penelitian	

Jember 13 Mei 2024

Mengetahui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Kepala Sekolah MTSN 08 Jember



I. Musthofa Zuhri

Interview dengan kepala sekolah MTSN 08 Jember



Interview dengan Waka Kurikulum MTSN 08 Jember

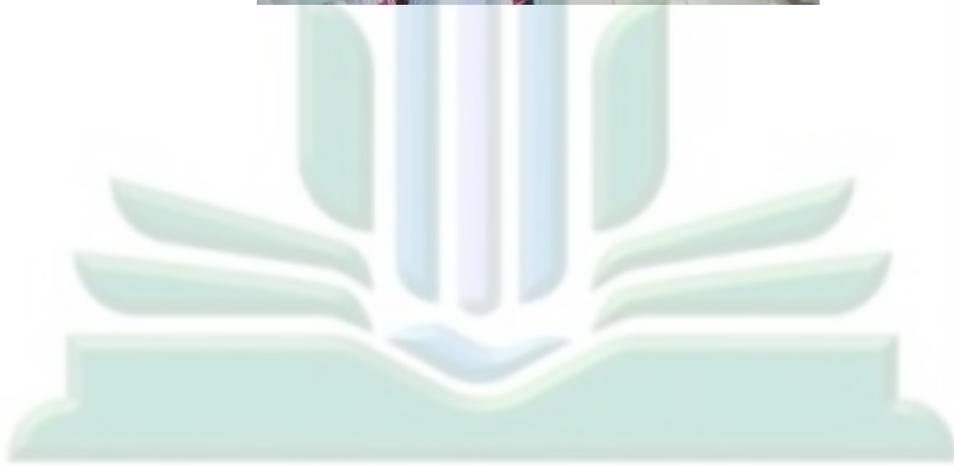


Interview dengan guru Qur'an Hadits 08 Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Kegiatan Pembelajaran Qur'an Hadits



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**PASCASARJANA**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id



**SURAT KETERANGAN**  
**BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI**  
Nomor: B-PPS/1451/Un.22/PP.00.9/5/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas\* terhadap naskah tesis

Nama	:	Andri Tania Indra Fathor Rohman
NIM	:	203206030016
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	22 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	27 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	25 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	9 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	7 %	20 %
Bab VI (Penutup)	8 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 29 Mei 2024

an. Direktur,  
Wakil Direktur



Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 197202172005011001

\*Menggunakan Aplikasi Turnitin



## RIWAYAT HIDUP



Andri Tania Indra Fathor Rohman dilahirkan di Jember, Jawa Timur tanggal 17 September 1995, anak pertama dari dua bersaudara, pasangan bapak Mariman dan Siti Fatimah, Alamat: Dusun Banjarjo Timur RT/RW 003/018 desa Sumberagung Kec. Sumberbaru kabupaten Jember, HP. 082140490677, e-mail: fathur.bray@gmail.com.

Pendidikan dasar SDN Rowotengah 03 pada tahun 2001-2007, pendidikan menengah pertama SMP 03 Islam Rowotengah 2007-2010, melanjutkan di MA Syamsul Arifin 2010-2013 pondok pesantren Bustanul Ulum Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kab.Jember.

Karier sebagai tenaga pengajar dimulai tahun 2019 sampai sekarang sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SDN Rowotengah 04.

Pendidikan berikutnya di tempuh di Universitas Islam Jember selama 4 tahun dari 2014-2018, setelah itu melanjutkan pendidikan pasca sarjana UIN KHAS Jember pada tahun 2020. Pada tanggal 25 November 2022 menikah dengan gadis bernama Luis Dewi Sintiya, setelah beberapa bulan lahirlah anak pertama dengan nama Ahmad Khoirun Niam pada tanggal 09 Oktober 2023.